



**PENGARUH PENGGUNAAN
METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 04 KENDALSARI**

Skripsi
disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Ike Yunia Meka
1402407023

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 27 Juli 2011

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP 19510801 197903 1 007

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560512 198203 1 003

Penguji Utama

Drs. Yuli Witanto
NIP 19640717 198803 1 002

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 00

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Tegal, Juli 2011

Ike Yunia Meka

NIM 1402407023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah akan memudahkan segala urusannya (Q.S Ath-Thalaq: 4).
- Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al Insyiroh: 6).
- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al Baqarah: 286).
- *Do the best all everything everytime cause the future as soon as will be the part and always keep fighting so you know the mean of the winner* (Penulis)
- *We must pay the first and getting the harvest* (Penulis)

PERSEMBAHAN

- Bapak dan Ibu Agus Suharto
- Dua jagoan keluarga, Idwin dan Izan
- Keluarga besar Mbah Oo'
- Anggota U7 Zone
- Kawan seperjuangan, angkatan 2007

ABSTRAK

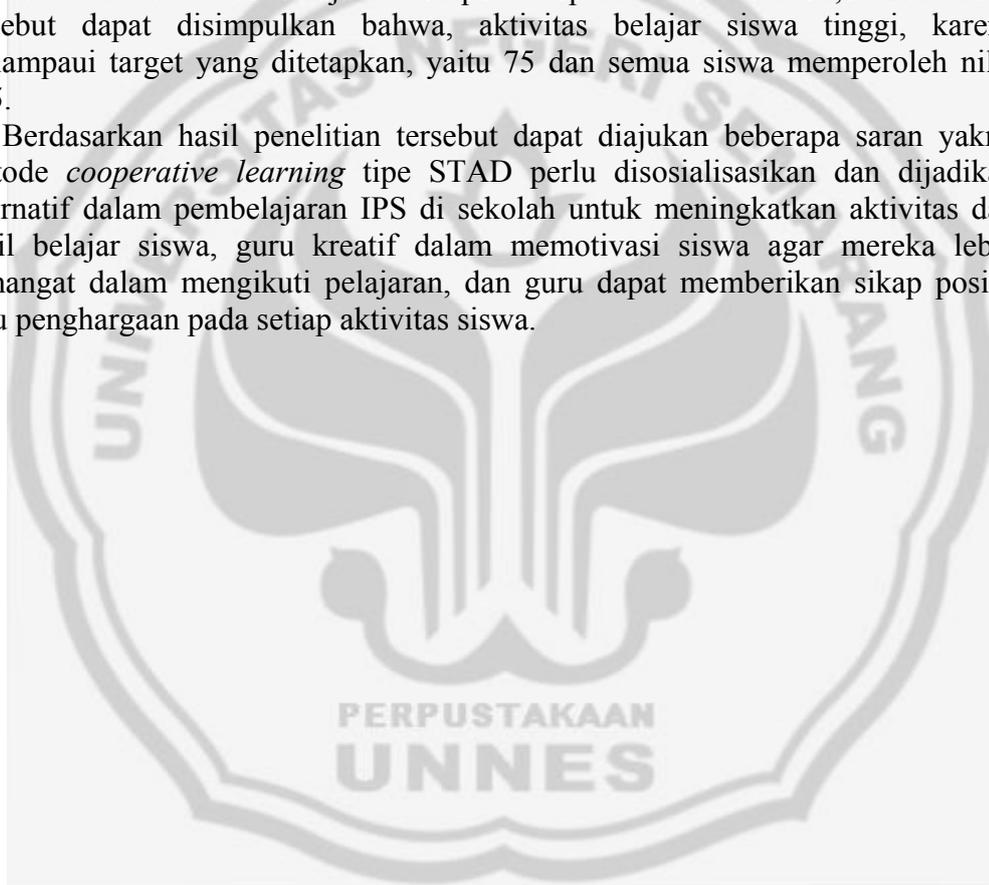
Meka, Ike Yunia. 2011. *Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd. (Pembimbing I) dan Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd. (Pembimbing II)
Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, dan *Cooperative Learning* tipe STAD.

Aktivitas dan hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Adanya aktivitas dan hasil belajar yang baik dapat menunjukkan bahwa materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat dipahami siswa dengan baik. Aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah kurang memberdayakan siswa sebagai penerima pengetahuan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta kurang mengembangkan keterampilan sosial yang kelak dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu alternatif metode pembelajaran diperlukan, di antaranya yaitu menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD. Dari uraian tersebut, muncul rumusan masalah, “apakah aktivitas belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD akan tinggi dan apakah hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah?” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari Tahun Pelajaran 2010/2011.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV semester II SD Negeri 01 dan 04 Kendalsari tahun pelajaran 2010/2011. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampel jenuh, yaitu siswa kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Kendalsari sebagai kelompok kontrol. Data awal penelitian ini yaitu nilai *pretest* (tes awal) pada materi permasalahan sosial. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa sampel berada pada titik awal yang sama (nilai rata-rata kelompok eksperimen 58,6 dan kelompok kontrol 61,1). Setelah kelompok eksperimen diberikan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan kelompok kontrol diberi metode pembelajaran ceramah, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) pada materi permasalahan sosial. Diperoleh rata-rata nilai hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah 81,2 dan untuk kelas kontrol adalah 75,7. Dari data hasil belajar siswa tersebut, peneliti menguji normalitas dan homogenitasnya untuk menentukan teknik uji hipotesis yang digunakan. Dari uji normalitas diketahui bahwa, data tersebut berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kelompok

eksperimen sebesar 0,036, sementara nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kelompok kontrol sebesar 0,004. Oleh karena data berdistribusi tidak normal, maka teknik uji hipotesis yang digunakan yaitu *Mann Whitney U Test*. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *Mann Whitney U Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,333. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karenanya, hipotesis nol yang diajukan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari. Untuk rata-rata nilai aktivitas belajar kelompok eksperimen sebesar 81,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, aktivitas belajar siswa tinggi, karena melampaui target yang ditetapkan, yaitu 75 dan semua siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diajukan beberapa saran yakni, metode *cooperative learning* tipe STAD perlu disosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS di sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru kreatif dalam memotivasi siswa agar mereka lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, dan guru dapat memberikan sikap positif atau penghargaan pada setiap aktivitas siswa.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis percaya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd., Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
4. Drs. Yuli Witanto, Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Kepala SD Negeri 04 dan 01 Kendalsari yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Istiyanti, A. Ma. dan Kusnandar, S. Pd. SD selaku guru kelas IV yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

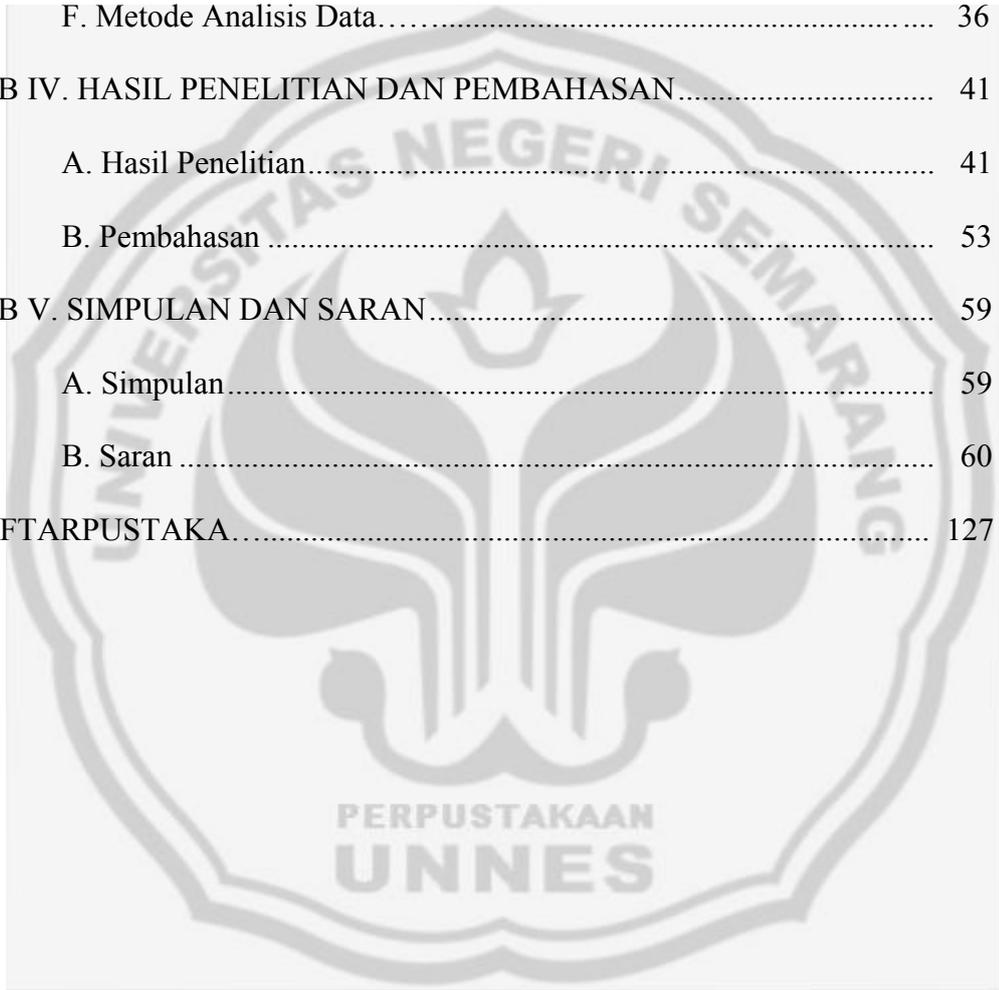
Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Identifikasi Masalah	4
D. Pembatasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Populasi dan Sampel	32
B. Desain Penelitian	32

C. Variabel Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	53
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTARPUSTAKA.....	127



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus dan instrumen Penelitian	61
2. Daftar Nama Siswa	68
3. Lembar Observasi	70
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	73
5. Lembar Penilaian Validitas Isi oleh Ahli.....	92
6. Daftar Nama Kelompok.....	96
7. Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	97
8. Hasil Tes Awal Kelompok Kontrol	98
9. Hasil Uji Coba Soal	99
10. Perhitungan Validitas Soal.....	100
11. Perhitungan Reliabilitas Soal.....	104
12. Soal dan Kunci Jawaban Tes awal.....	105
13. Sertifikat Penghargaan Kelompok.....	106
14. Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	107
15. Hasil Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	108
16. Perhitungan Normalitas Data.....	109
17. Hasil Pengujian Hipotesis.....	117
18. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.....	118
19. Skor Kemajuan Individu.....	119
20. Penghargaan Kelompok.....	120

21. Contoh Pengerjaan LKS	124
22. Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Semester 2	125
23. Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol Semester 2	126



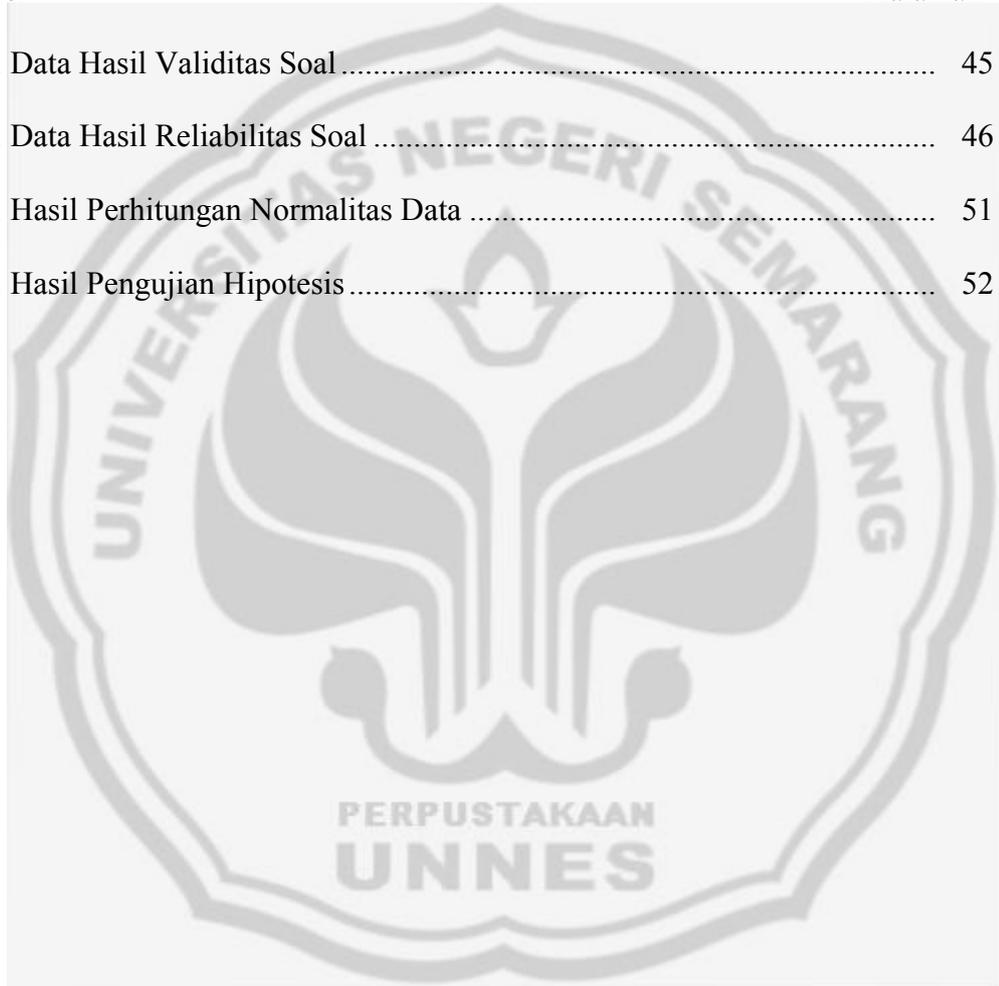
DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1. Perolehan Penghargaan Kelompok	48
4.2. Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	50
4.3. Hasil Belajar Kelompok Kontrol	50



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Data Hasil Validitas Soal	45
4.2. Data Hasil Reliabilitas Soal	46
4.3. Hasil Perhitungan Normalitas Data	51
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Depdiknas 2006).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain melalui perbaikan kebijakan, pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, bantuan biaya pendidikan, peningkatan kualitas manajemen pendidikan, dan peningkatan kualitas, serta kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.

Meskipun demikian, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut, belum memberikan hasil yang memuaskan. Berbagai hasil asesmen internasional menunjukkan kemampuan siswa Indonesia masih berada pada peringkat yang rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tersebut, terkait dengan berbagai faktor, salah satunya adalah masalah profesionalisme pendidik/guru (Depdiknas 2010).

Guru sebagai seorang profesional yang diberi tunjangan professional, haruslah “memiliki ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang bersifat dinamis dan terus berkembang” (Pidarta 2007: 279). Guru harus mau dan mampu mengembangkan kurikulum yang ada, sehingga dalam membelajarkan siswa, perolehan hasil belajar siswa menjadi optimal. Pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan dengan cara menguasai konsep materi, memvariasikan media pembelajaran, dan memvariasikan metode pembelajaran. Hal tersebut mendapat dukungan dari teknologi yang ada sekarang. Guru lebih mudah mencari referensi baik materi maupun media, yaitu melalui internet dan media cetak, seperti koran dan majalah.

IPS yang cakupan materinya luas, akan menjadikan siswa merasa bosan belajar jika dalam pembelajaran siswa hanya menghafalkan fakta-fakta. Terlebih, jika guru kurang mampu memvariasikan metode pembelajaran. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan

siswa secara aktif membangun pengetahuannya. Selama tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, guru dapat mengembangkan isi materi pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia sekarang yaitu KTSP (wikipedia).

Aktivitas dan hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Adanya aktivitas dan hasil belajar yang baik dapat menunjukkan bahwa materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat dipahami siswa dengan baik. Aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah kurang memberdayakan siswa sebagai penerima pengetahuan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta kurang mengembangkan keterampilan sosial yang kelak dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Metode pembelajaran yang cocok untuk memberdayakan siswa membangun sendiri pengetahuannya dan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya, serta mengatasi kebosanan belajar siswa yaitu metode *cooperative learning* tipe STAD.

Metode *cooperative learning* tipe STAD juga sangat cocok bagi guru yang selama ini banyak menggunakan metode ceramah dalam membelajarkan siswa. Hal tersebut dikarenakan prosedur pelaksanaannya paling sederhana dibanding dengan *cooperative learning* tipe lain.

Slavin (2010: 45) menyatakan bahwa “pengaruh STAD secara konsisten terlihat positif dalam semua pelajaran. Metode ini juga cocok diterapkan pada

semua kelompok usia siswa, dan pada para siswa di sekolah-sekolah dengan tipe yang berbeda.”

Slavin dan Oickle menemukan perolehan yang signifikan dalam pertemanan antara kulit putih dengan kulit hitam ... Sharan dan rekanannya juga menemukan pengaruh positif dari STAD terhadap sikap-sikap etnik baik etnik Timur Tengah maupun Yahudi Eropa pada sekolah-sekolah Israel (Slavin 2010: 105). Oleh karenanya perlu pula dilakukan penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD di Indonesia, khususnya di SD Negeri 04 Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Mengacu pada hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe STAD Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah aktivitas belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD akan tinggi?, dan (2) Apakah hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD lebih tinggi daripada

hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah?

C. Identifikasi Masalah

UNESCO pada tahun 2005 melansir bahwa “peringkat input/pengajar sekolah dasar di Indonesia menempati peringkat terakhir di kawasan Asia Pasifik” (Muhliz 2009). Rendahnya kualitas pengajar tersebut bisa disebabkan karena mereka kurang menguasai konsep materi, kurang terampil menggunakan media, dan kurang bisa memvariasikan metode pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar.

Banyak sekolah di Indonesia yang gurunya kurang mampu mengembangkan kurikulum. Oleh karenanya, siswa merasa terbebani dengan apa yang dipelajari di sekolah. Akhirnya, gairah untuk berprestasi pun minim. Dalam Suara Pembaruan edisi 6 Agustus 2008, disebutkan bahwa “di sekolah yang bertaraf internasional, siswa di sana tidak merasa terbebani oleh kurikulum. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak memasung kreativitas siswa.”

“Guru perlu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran karena fungsi dari metode pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan” (Munib 2007: 52). Namun, pemilihan metode tersebut harus didasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan guru dalam menerapkannya.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak mencari apakah ada pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari tahun pelajaran 2010/2011 dan jika ada berapa besarnya. Hal tersebut dilakukan agar guru termotivasi untuk mengembangkan STAD apabila ada pengaruh yang baik terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian mendalam maka dalam penelitian ini akan dibatasi permasalahannya. Peneliti hanya akan membahas tentang pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 04 Kendalsari tahun pelajaran 2010/2011.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar dalam mengembangkan ilmu tersebut.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui apakah ada pengaruh antara penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari tahun pelajaran 2010/2011.
- b. Mengetahui apakah ada perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* dengan menggunakan metode ceramah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman berharga dengan mengikuti pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mereka menjadi lebih kritis pemikirannya dan meningkat prestasi belajarnya.

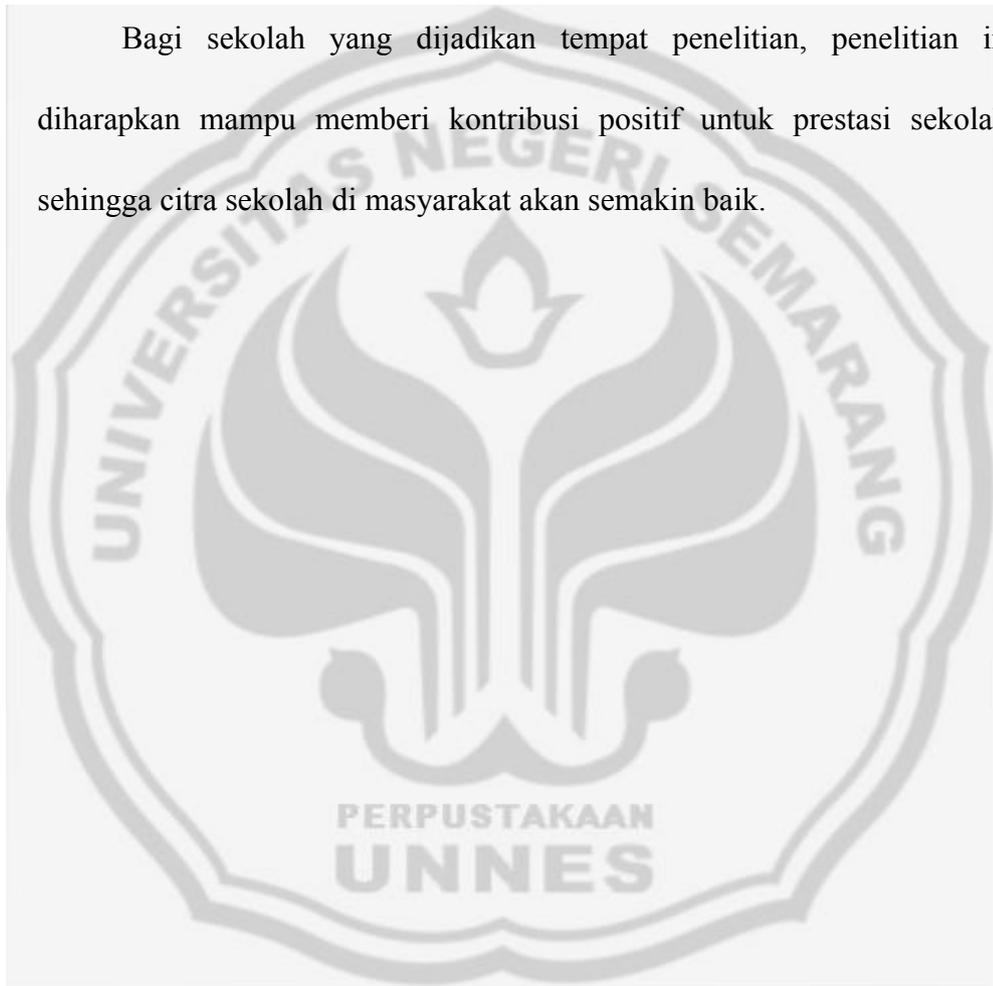
2. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi dirinya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team*

Achievement Division), sehingga aktivitas dan hasil belajar siswanya semakin baik.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif untuk prestasi sekolah, sehingga citra sekolah di masyarakat akan semakin baik.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Dari siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Mega Irhamna dan Sutrisni dengan judul "*Cooperative Learning dengan Model STAD pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Delitua*" diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 66,25 dan persentase siswa yang memperoleh skor ≥ 65 yaitu 50%. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yaitu, rata-rata nilai siswa ≥ 65 dan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 paling sedikit 85%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran belum berhasil. Setelah diadakan perbaikan evaluasi melalui siklus II, rata-rata nilai siswa yaitu 85,83 dan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 yaitu 91,66%. Pembelajaran pada siklus II ini telah berhasil, karena mencapai nilai sesuai dengan kriteria keberhasilan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode *cooperative learning* tipe/model STAD mampu meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa dalam bidang matematika.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Istiyanti dengan judul "*Penggunaan Metode Cooperative Learning Model STAD untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri 04 Kendalsari*" dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode *cooperative learning* model

STAD dapat meningkatkan prestasi siswa. Dari siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 61,58 dengan persentase ketuntasan 76%. Hal tersebut belum menunjukkan keberhasilan, karena kriteria keberhasilannya yaitu, rata-rata nilai siswa ≥ 58 dan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 paling sedikit 85%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa sebesar 69,08 dengan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 58 sebesar 92%.

B. Landasan Teori

1. *Cooperative Learning*

a. Pengertian

“*Cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil; siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok” (Jhonson dalam Utami, 2001: 146).

Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan *cooperative learning* harus: (1) memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemokrasi, (2) meningkatkan penghargaan siswa pada pembelajaran akademik dan merubah norma-norma yang terkait dengan prestasi, (3) mempersiapkan siswa belajar mengenai kolaborasi dan berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif siswa dalam kelompok-kelompok kecil, (4) memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif siswa dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif, (5) menciptakan iklim sosio emosional yang positif, (6) memfasilitasi terjadinya *learning to live together*, (7) menumbuhkan produktivitas dalam kelompok, (8) mengubah peran guru dari *center stage performance* menjadi koreografer kegiatan kelompok, dan (10) menumbuhkan kesadaran pada siswa arti penting aspek sosial dalam individunya (Suprijono 2010: 66-67).

Esensi *cooperative learning* adalah tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok berjalan lancar.

Alasan lain yang menjadikan *cooperative learning* penting adalah bahwa para pendidik dan ilmuwan sosial telah lama mengetahui tentang pengaruh yang merusak dari persaingan yang sering digunakan dalam kelas. Jika diatur dengan baik, persaingan di antara para pesaing yang sesuai dapat menjadi sarana yang efektif dan tidak berbahaya untuk memotivasi orang melakukan yang terbaik.

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model *cooperative learning* harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: *positive interdependence* (saling ketergantungan positif); *personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan); *face to face promotive interaction* (interaksi promotif); *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota); dan *group processing* (pemrosesan kelompok) (Suprijono 2010: 58).

b. Tahap-tahap

Suprijono (2010: 65) menyebutkan bahwa sintak model *cooperative learning* terdiri dari enam fase, yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar, (4) membantu kerja tim dan belajar, (5) mengevaluasi, dan (6) memberikan pengakuan atau penghargaan.

Menurut Asma (2006: 85), *cooperative learning* memiliki tahap-tahap pelaksanaan, yaitu: (1) menentukan tipe yang akan digunakan, (2)

menentukan materi yang akan diajarkan, (3) membentuk kelompok-kelompok kecil, (4) mengembangkan materi pembelajaran, (5) memberikan pemahaman tentang tugas dan peran siswa, (6) menentukan waktu dan tempat belajar, (7) menyajikan materi *cooperative learning*, (8) belajar dalam kelompok, (9) mengerjakan kuis dan (10) penghargaan.

Berikut ini akan dijelaskan tahap-tahap tersebut lebih rinci.

1) Menentukan Tipe yang Akan Digunakan

Berbagai tipe *cooperative learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi untuk memilih tipe yang akan digunakan, seorang guru harus terlebih dahulu mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan karakteristik isi atau materi yang akan diajarkan. Hal tersebut, dikarenakan tidak semua tipe cocok untuk semua tujuan dan materi yang pembelajaran.

2) Menentukan Materi yang Akan Diajarkan

Tidak semua isi atau materi pembelajaran bisa diajarkan dengan menggunakan *cooperative learning*. Seorang guru yang telah memiliki pengalaman mengajar, tentu akan mampu menentukan topik mana yang paling cocok, karena guru seperti ini mengetahui tingkat perkembangan mental dan minat siswa yang ada dalam kelas tersebut.

3) Membentuk Kelompok-kelompok Kecil

Untuk membentuk kelompok-kelompok ini, guru memerlukan informasi dan pemahaman yang cukup terhadap kemampuan dan latar belakang yang dimiliki oleh setiap siswanya, seperti etnik, suku, dan

agama. Anggota kelompok sebaiknya terdiri dari kemampuan dan latar belakang yang berbeda atau heterogen.

4) Mengembangkan Materi Pembelajaran

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pengembangan materi dan tujuan pembelajaran yaitu mengumpulkan materi yang akan disampaikan dalam pesan verbal yang bermakna dan disertai dengan keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam pesan verbal tersebut. Untuk *cooperative learning*, pada umumnya informasi verbal ini disampaikan dalam bentuk teks, lembaran kegiatan, dan panduan belajar. Pembuatan buku teks, lembar kegiatan atau panduan belajar memiliki waktu yang lama dan memenuhi persyaratan sebagai sebuah bahan informasi pembelajaran seperti memiliki kemenarikan dan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan usia siswa yang belajar.

5) Memberikan Pemahaman tentang Tugas dan Peran Siswa

Sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan *cooperative learning*, guru diminta memberikan pemahaman kepada siswanya tentang tugas dan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Cara yang dapat ditempuh yaitu dengan memberikan panduan atau petunjuk tertulis yang berisi informasi tentang: tujuan pembelajaran, apa yang akan dilakukan siswa dalam kelompoknya, pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas serta aktivitas lainnya, pelaksanaan kuis (bila menggunakan STAD atau *jigsaw*), pengaturan

presentasi kelas (bila menggunakan investigasi kelompok), prosedur pemberian penghargaan untuk individu maupun kelompok, dan format pembuatan laporan untuk presentasi.

6) Menentukan Waktu dan Tempat Belajar

Pada awal-awal pelaksanaan *cooperative learning* ini, biasanya yang menjadi kesulitan guru yaitu pengaturan waktu serta tempat yang akan digunakan. Dari segi waktu pembelajaran, *cooperative learning* relatif lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pengaturan siswa dalam kelompok juga memerlukan perencanaan yang matang, termasuk tempat duduknya. Terdapat dua model dalam pengaturan tempat duduk dalam seperti model *cluster* dan model *swing*.

7) Menyajikan Materi *Cooperative Learning*

Setiap pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD, dimulai dengan kegiatan penyajian materi oleh guru. Ketentuan yang harus dipenuhi dalam penyajian materi yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa; memberitahu siswa tentang apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu penting; meminta siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan konsep; menekankan bahwa yang diinginkan adalah agar siswa mempelajari dan memahami makna, bukan hafalan semata; memeriksa pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan;

dan melanjutkan materi jika siswa telah memahami pokok masalah dalam materi pembelajaran.

8) Belajar dalam Kelompok

Selama belajar dalam kelompok, tugas anggota kelompok yaitu mempelajari materi pelajaran yang telah dipresentasikan. LKS dibagikan kepada masing-masing siswa dalam kelompok. Apabila ada anggota kelompok yang tidak dapat mengerjakan soal, teman satu kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan soal tersebut. Kegiatan belajar tidak boleh berakhir sampai anggota kelompok dapat menjawab soal-soal yang ada dalam LKS. Siswa diberi kesempatan untuk saling menjelaskan jawaban kepada temannya satu kelompok. Apabila siswa memiliki pertanyaan sebelum mengajukannya kepada guru, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan itu kepada teman satu kelompok. Guru mengamati jalannya diskusi dan dapat bergabung dalam kelompok itu untuk mendengarkan anggota kelompok berdiskusi.

9) Mengerjakan Kuis

Pada saat mengerjakan kuis, siswa tidak diperkenankan bekerjasama. Masing-masing siswa memperoleh lembar soal dan lembar jawaban kuis. Kuis dinilai dan skor yang diperoleh akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

10) Penghargaan

Setelah diperoleh hasil, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individu, dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin.

Skor Kuis	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi ditentukan dengan rumus (Slavin dalam Asma 2006: 53) sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

- a) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik.

b) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat.

c) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.

c. Keuntungan

Menurut Koyan dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja (2003: 4-5), keuntungan *cooperative learning* adalah sebagai berikut: (1) mengajarkan nilai-nilai kerjasama, (2) membangun masyarakat di dalam kelas, (3) mengajarkan dasar keterampilan hidup, (4) dapat meningkatkan prestasi akademik, (5) menawarkan suatu alternatif jalan keluar (*other alternative to tracking*), dan (6) memiliki potensi untuk memperlunak aspek negatif dari kompetisi.

d. Kekurangan

Slavin dalam Asma (2006: 27) menyatakan bahwa “kekurangan dari *cooperative learning* adalah kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah kepada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan.” Sementara menurut Noornia dalam Asma (2006: 27), *cooperative learning* membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, bahkan dapat mengakibatkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman. Dari segi keterampilan

mengajar, guru membutuhkan persiapan matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan *cooperative learning* dengan baik.

2. STAD (*Student Team Achievement Division*)

a. Pengertian

STAD merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. *Cooperative learning* tipe ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, yang masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima orang siswa yang heterogen. Akan tetapi, kesederhanaan ini tidak lantas menjadikan STAD sebagai model yang kurang bagus. Sampai saat ini, STAD masih kerap diterapkan di kelas-kelas. Tidak hanya itu, bahkan kalau kita melihat di perpustakaan pada Universitas Negeri Malang (UNM), maka akan banyak sekali ditemukan skripsi ataupun tesis bahkan disertasi yang membahas tentang STAD tentu saja dengan berbagai pengembangan dan variasi penerapannya (Ali 2010).

b. Komponen-komponen STAD

Slavin (2010: 143) menyebutkan bahwa “STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu: (1) presentasi kelas, (2) tim, (3) kuis, (4) skor kemajuan individual, dan (5) rekognisi tim.”

Berikut penjabaran masing-masing komponen tersebut.

1) Presentasi Kelas

Materi dalam STAD diperkenalkan terlebih dahulu dalam presentasi di dalam kelas. Hal ini sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Mereka bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual yaitu untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Jika menggunakan STAD setelah memberikan tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, maka skor tersebut dapat dipakai sebagai skor dasar. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

c. Tahap-tahap

Menurut Asma (2006: 51), kegiatan *cooperative learning* tipe STAD terdiri dari enam tahap, yaitu: (1) persiapan pembelajaran, (2) penyajian materi, (3) belajar kelompok, (4) tes, (5) penentuan skor

peningkatan individual, dan (6) penghargaan kelompok. Tahap-tahap belajar kooperatif tipe STAD akan dijabarkan lebih rinci sebagai berikut.

1) Persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan, guru menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD. Guru membuat lembar kegiatan siswa (LKS), lembar jawaban, dan lembar kunci jawaban tersebut. Guru selanjutnya menempatkan siswa dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang yang dibentuk dari pengurutan siswa berdasarkan kemampuan akademik. Daftar siswa yang telah diurutkan dibagi menjadi empat bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah dibentuk diusahakan berimbang. Selain menurut kemampuan akademik, juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis. Langkah terakhir dalam persiapan yaitu menentukan skor dasar. Skor dasar merupakan skor rata-rata kuis sebelumnya. Jika mulai menggunakan STAD setelah memberikan tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, maka skor tes tersebut dapat dipakai sebagai skor dasar. Selain skor tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, nilai siswa pada semester sebelumnya juga dapat digunakan sebagai skor dasar.

2) Penyajian Materi

Tahap penyajian materi menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan tipe ini, selalu dimulai dengan

penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat, dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya, disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan siswa.

3) Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban. Lembar kegiatan tersebut diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan. Setelah menyerahkan lembar kegiatan dan lembar tugas, guru menjelaskan tahapan dan fungsi belajar kelompok tipe STAD. Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan tipe STAD diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kelompok. Hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya, misalnya: meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya telah mempelajari materi, tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi, meminta bantuan kepada setiap siswa anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sebelum menanyakan kepada siswa atau gurunya, dan setiap anggota

kelompok berbicara secara sopan satu sama lain, saling menghormati, dan menghargai.

4) Pemeriksaan terhadap Hasil Kegiatan Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5) Siswa Mengerjakan Soal Tes Secara Individual

Pada saat siswa mengerjakan soal-soal tes individual, siswa tidak diperkenankan bekerjasama. Pada tahap ini setiap siswa memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.

6) Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi

skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

7) Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan. Pedoman pemberian poin perkembangan dan penghargaan kelompok sama dengan *cooperative learning* yang lain. Hal tersebut telah disebutkan pada halaman sebelumnya.

3. Hasil Belajar

Dalam Anni, dkk. (2007: 2), beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. Gagne dan Berliner

Belajar adalah proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

b. Slavin

Belajar adalah perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

c. Morgan

Belajar adalah perubahan yang bersifat relatif permanen sebagai hasil dari praktik atau pengalaman.

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar di atas, dapat diambil simpulan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen sebagai hasil dari praktik atau pengalaman.

Ada sembilan bentuk belajar yang disebutkan oleh Gagne (Sudjana 2008: 46-47), yaitu: “belajar signal, belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, belajar membentuk rangkaian, belajar asosiasi verbal, belajar membedakan hal yang majemuk, belajar konsep, belajar kaidah, dan belajar memecahkan masalah.”

Suprijono (2010: 3) menyatakan bahwa “belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat mengumpulkan atau menerimanya.” Hal tersebut kurang sesuai, jika dikaitkan dengan pengertian hasil belajar yang sebenarnya. Hasil belajar mempunyai arti perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan yang harus dipandang secara komprehensif.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2010: 5), “hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.” Sementara menurut Bloom dalam Suprijono (2010: 5), “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif menurut Jean Piaget meliputi empat tahap. Pertama, sensorimotor (0-2 tahun) yang mempunyai ciri perkembangan berdasarkan tindakan langkah demi langkah. Kedua, praoperasi (2-7 tahun) dengan ciri perkembangan menggunakan simbol atau bahasa, tanda, dan konsep intuitif. Ketiga, operasi konkret (8-12 tahun) dengan ciri perkembangan memakai aturan jelas atau logis, dan reversibel serta kekekalan. Keempat, operasi formal (11 tahun ke atas) dengan ciri perkembangan hipotesis, abstrak, deduktif dan induktif, serta logis dan probabilitas (Suprijono 2010: 22-23).

Berdasarkan perkembangan kognitif menurut Piaget di atas, siswa sekolah dasar kelas IV berada dalam tahap operasi konkret. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu sajian harus dibuat agar dapat menarik bagi siswa.

Berkaitan dengan atmosfer di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD.

a. Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD (Kelas 1,2, dan 3)

Ada beberapa karakteristik siswa kelas rendah SD, antara lain: (1) ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah, (2) suka memuji diri sendiri, (3) apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting, (4) suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya, dan (5) suka meremehkan orang lain (Beduatsuko 2009).

b. Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD (Kelas 4,5, dan 6)

Karakteristik siswa SD kelas tinggi antara lain: (1) perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, (2) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, (3) timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, dan (4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah (Beduatsuko 2009).

5. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar

“IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan” (Sumantri dalam Beduatsuko 2009). Sementara menurut Soewarso (2007: 1), “IPS adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora.”

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat diambil simpulan bahwa IPS adalah program pendidikan yang bukan merupakan sub-disiplin ilmu, namun mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran IPS SD/MI yaitu: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Tujuan mempelajari IPS sebagaimana dinyatakan dalam KTSP IPS 2006 pada satuan pendidikan SD/MI yang tertera pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu, agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial serta kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, serta global.

Rasionalisasi mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah seperti yang dikutip Beduatsuko (2009) yaitu agar siswa dapat: (1) mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna, (2) lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, dan (3) mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri serta antar manusia.

Hakikat IPS (Beduatsuko 2009), adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula, sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui *handphone* dan internet. Kemajuan iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dan yang lain, serta antara negara satu

dan negara lainnya. Dengan demikian, arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu, diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

Untuk membahas karakteristik IPS SD, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS SD dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

a. Materi IPS

Ada 5 macam sumber materi IPS yaitu: (1) segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya, (2) kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi, (3) lingkungan geografi serta budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh, (4) kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar, dan (5) anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

b. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, *region*, negara, dan dunia. Tipe

kurikulum seperti ini disebut “*The Widening Horizon or Expanding Enviroment Curriculum*” (Mukminan dalam Beduatsuko 2009).

C. Kerangka Berpikir

Di masa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan berat, karena kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan setiap saat. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, “mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.” Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru hendaknya mampu mengembangkan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa secara aktif membangun pengetahuannya.

Salah satu cara untuk menghilangkan kebosanan dan meningkatkan hasil siswa belajar yaitu dengan memvariasikan metode pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Sudrajat (2008) yaitu, “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Metode *cooperative learning* merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif mengatasi kebosanan siswa belajar. Metode *cooperative learning* tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya, karena dalam pembelajarannya bersifat *student center*

(berpusat pada siswa). Kelebihan metode ini yaitu, menjadikan seluruh siswa siap mengikuti pembelajaran dan melatih kerjasama antar siswa (Kiranawati 2007).

D. Hipotesis

1. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial, akan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari tahun pelajaran 2010/2011.

2. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Nol (H_0)

Rerata hasil belajar siswa kelas IV yang memperoleh pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD sama dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Rerata hasil belajar antara siswa kelas IV yang memperoleh pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD tidak sama dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh digunakan apabila semua anggota populasi merupakan sampel (Sugiyono 2008: 85). Dalam penelitian ini, siswa kelas IV SD Negeri 01 dan 04 Kendalsari tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah 36 siswa dan 25 siswa merupakan populasi sekaligus sampel.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan yaitu Perbandingan Grup Statis. Perbandingan Grup Statis menggunakan prosedur tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Grup	Variabel Terikat	Posttest
Eksperimen	X	Y ₂
Kontrol	-	Y ₂

Keterangan:

X : ada *treatment*

- : tidak ada *treatment*

Y_2 : hasil *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
(Sukardi 2008: 184).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2) siswa kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari tahun pelajaran 2010/2011.

2. Variabel Bebas (X)

Penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan observasi.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan subjek penelitian. Tes terbagi menjadi dua, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilakukan sebelum pembelajaran. Jika hasil tes menunjukkan hasil yang relatif sama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka penelitian akan ditindaklanjuti. Tes akhir dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mereka mengikuti

pembelajaran. Dalam pembelajarannya, kelompok eksperimen menggunakan metode *cooperative learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Jika hasil belajar menunjukkan hasil yang berbeda (kelompok eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi), maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Soal-soal yang digunakan dalam tes awal maupun tes akhir terlebih dahulu dikonsultasikan pada ahli untuk diukur validitas isinya. Setelah tim ahli memberi rekomendasi tentang kelayakan soal, soal diujicobakan pada kelas V di SD Negeri 04 Kendalsari, dan hasil uji coba tersebut diolah untuk dicari indeks validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh nama-nama siswa dan data kemampuan awal siswa yang didapat melalui daftar peringkat kelas pada semester I untuk pembagian tim belajar siswa pada kelompok eksperimen.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas IV dan peneliti yang mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD dengan memakai lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

a. Prosedur Tes

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes prestasi untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah siswa mengikuti pembelajaran. Tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan dilakukan sebelum penelitian untuk diketahui setara tidaknya kedua kelompok sampel. Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Soal yang digunakan dalam tes awal dan tes akhir sama.

b. Jenis Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis.

c. Bentuk Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda sebanyak 10 soal, baik untuk tes awal maupun tes akhir.

d. Alat Tes

Soal adalah alat tes yang digunakan dalam penelitian ini. Soal terdiri dari sepuluh butir. Pembuatan soal tes didasarkan pada kompetensi dasar dan dijabarkan melalui kisi-kisi soal. Jumlah soal yang ada dalam kisi-kisi berjumlah dua puluh butir (diparalelkan). Kisi-kisi tersebut ada dalam lampiran 1. Sebelum soal diujikan pada siswa, soal ditelaah terlebih dahulu oleh tim ahli yang terdiri dari tiga orang (Drs. Akhmad

Junaedi, M. Pd., Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd. , dan Dul Mukti, A. Ma. Pd) untuk diuji validitas isinya. Setelah tim ahli memberi rekomendasi tentang kelayakan soal dari segi validitas isinya, soal diujicobakan pada kelas V di SD Negeri 04 Kendalsari. Hasil uji coba tersebut diolah untuk dicari indeks validitas konstruk dan reliabilitasnya dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

2. Instrumen Dokumentasi

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh dokumentasi siswa adalah jurnal harian siswa kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari dan SD Negeri 01 Kendalsari. Data nama siswa tersebut selengkapnya ada dalam lampiran 2.

3. Instrumen Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu lembar observasi dengan *rating scale*. Observer tidak akan menjawab salah satu dari jawaban yang tersedia, namun mereka memberi penilaian sesuai dengan deskriptor yang tersedia. Lembar pengamatan dan deskriptor selengkapnya ada pada lampiran 3.

F. Metode Analisis Data

1. Deskripsi Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diambil dari hasil belajar siswa yang didapat melalui soal-soal tes berupa pilhan ganda dan lembar observasi. Data

sekunder diperoleh melalui laporan prestasi belajar siswa yang dapat berupa buku rapor.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji kesamaan rata-rata, uji normalitas, dan uji homogenitas.

a. Uji Kesamaan Rata-Rata

Untuk lebih meyakinkan bahwa hasil belajar IPS pada penelitian ini dikarenakan oleh perlakuan yang diberikan, maka sebelum eksperimen berlangsung terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan antar kelompok. Hasil uji ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan setara tidaknya kelompok-kelompok yang terlibat dalam eksperimen sebelum perlakuan diberikan. Untuk mengetahui kesamaan rata-rata digunakan uji-t. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan aplikasi

SPSS versi 17 untuk menguji kesamaan rata-rata.

b. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Pada penelitian ini digunakan Chi Kuadrat

untuk menguji normalitas datanya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Sugiyono 2008: 172): (1) merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya, (2) menentukan jumlah kelas interval, (3) menentukan panjang kelas interval, (4) menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat, (5) menghitung frekuensi yang diharapkan (fh), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel, (6) memasukkan harga-harga (fh) ke dalam tabel kolom, dan (7) membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih kecil atau sama dengan dinyatakan tidak normal.

Selain cara di atas, peneliti juga dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

c. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok dan untuk menentukan rumus t-test yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis (Sugiyono 2003: 136). Uji ini dilakukan terhadap skor hasil belajar dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 5%.

3. Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Jika data hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, dalam menguji hipotesisnya digunakan t-test. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan :

M_x : Nilai rata - rata kelompok eksperimen

M_y : Nilai rata - rata kelompok kontrol

N : Banyaknya subjek

x : Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : Deviasi setiap nilai y_2 dari mean y_1

(Arikunto 2006: 311-312).

Jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 5% berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Teknik *Mann Whitney U Test* digunakan untuk menguji hipotesis jika data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi tidak normal. Perhitungannya dapat dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 17.

Hipotesis tindakan diterima jika memenuhi syarat sebagai berikut: (1) ketidakhadiran siswa maksimal 10%, dan (2) keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih dari 75%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Ary, Jacobs, dan Razavieh (2007: 337), eksperimen adalah “kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis.” Sementara menurut Ardhana (1987: 128), eksperimen adalah “suatu penelitian di mana satu variabel bebas atau lebih dimanipulasikan, dan di mana pengaruh semua atau hampir semua variabel yang mungkin berpengaruh akan tetapi tidak ada hubungannya dengan masalah penelitian dikontrol sampai batas yang minimum.”

Berdasarkan dua pengertian eksperimen di atas, dapat diambil simpulan bahwa, eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis dan meminimumkan variabel yang tidak ada hubungannya dengan penelitian.

Tujuan utama eksperimen yaitu, “untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan berdasarkan suatu teori tertentu” (Ardhana 1987: 130).

Menurut Ary, Jacobs, Razavieh (2007: 341) “eksperimen dalam pendidikan dapat dilakukan di laboratorium atau di lapangan. Pengendalian

variabel ekstran (eksternal, Meka) (*extraneous variable*), yang begitu menentukan dalam metode eksperimen, biasanya dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya dalam laboratorium. Tetapi dalam eksperimen lapangan, pengendalian ini kurang sempurna.” Oleh karenanya, menurut Sulipan (t.t.) ada berbagai faktor yang perlu diperhatikan sebelum eksperimen dilaksanakan. Faktor-faktor tersebut yaitu: (1) latar belakang kebudayaan, siswa, (2) dasar matematika untuk menyeimbangkan keadaan kelompok, (3) ruangan kelas kelompok eksperimen dan kontrol dibuat agar tidak ada perbedaan kebisingan, kepengapan, tata ruang, dan tata cahaya, (4) waktu belajar kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol, (5) cara mengajar yang akan dicobakan harus ditetapkan dan dirancang lebih dahulu serta dijalankan secara tertib dan benar, (6) guru/pengajar mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar diupayakan mempunyai tingkat, level, dan derajat, serta tingkat kedisiplinan maupun kemampuan yang seimbang, dan (7) kejadian yang sulit dikontrol serta diprediksi.

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini yaitu, hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik tes setelah dilakukan suatu pembelajaran/perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD, sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa

kelas IV semester 2 SD Negeri 04 Kendalsari tahun pelajaran 2010/2011 pada materi permasalahan sosial.

1. Pra Pembelajaran

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2011 terhadap siswa kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari sebagai kelompok eksperimen, dan kelas IV SD Negeri 01 Kendalsari sebagai kelompok kontrol. Materi yang dipilih yaitu permasalahan sosial. Hal tersebut disesuaikan dengan silabus dan kesepakatan peneliti dengan kedua guru kelas IV.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen. Instrumen terdiri dari soal yang berbentuk pilihan ganda untuk menilai hasil belajar siswa dan lembar aktivitas belajar untuk menilai kegiatan siswa dalam pembelajaran. Soal yang digunakan untuk tes awal dan tes akhir berjumlah 10 butir, namun untuk mengantisipasi kemungkinan tidak valid dan tidak reliabelnya soal tersebut, peneliti menyusun soal yang berjumlah 20 butir (diparalelkan). Setelah tersusun, peneliti meminta tim ahli untuk menilai validitas isi. Tim ahli tersebut terdiri dari tiga orang, yaitu Drs. Akhmad

Junaedi, M. Pd., Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd., dan Dul Mukti, A. Ma. Pd. Lembar penilaian validitas isi ada dalam lampiran 5. Setelah dinilai validitas isinya, soal diujicobakan pada kelas V SD Negeri 04 Kendalsari tanggal 9 April 2011.

Sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari dan SD Negeri 01 Kendalsari, penelitian dilaksanakan pada

tanggal 26 April 2011 untuk kelompok kontrol (SD Negeri 01 Kendalsari) dan 28 April 2011 untuk kelompok eksperimen (SD Negeri 04 Kendalsari). Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membagi siswa kelompok eksperimen menjadi enam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Daftar nama kelompok dan anggota selengkapnya ada dalam lampiran 6. Selain itu, peneliti juga mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang akan diberi perlakuan. Apabila kemampuan mereka relatif sama, maka penelitian bisa dilanjutkan. Hasil tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan rata-rata yang relatif sama, sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan pemberian perlakuan. Hasil tes awal selengkapnya ada dalam lampiran 7 dan 8.

2. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil uji coba soal, untuk menghitung validitas konstruk agar diketahui butir mana yang valid dan butir mana yang tidak valid. Hasil uji coba soal selengkapnya ada pada lampiran 9. Untuk mempermudah pengolahan data, maka digunakan aplikasi SPSS versi 17 dan diperoleh hasil yang selengkapnya ada pada lampiran 10. Soal dikatakan valid apabila nilai *r pearson correlation* (r hitung) $\geq r$ tabel untuk pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 5% (Priyatno 2010: 91). Dari tabel *r (pearson product moment)*, nilai r tabel untuk jumlah sampel 28 orang sebesar 0,374. Dari data tersebut, diketahui bahwa butir yang mempunyai nilai *r pearson correlation* \geq

0,374 dan merupakan soal yang valid yaitu butir 1, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 18, dan 20.

Tabel 4.1. Data Hasil Validitas Soal

Soal	Skor Total	Keterangan
Butir 1	0,464	Valid
Butir 2	- 0,141	Tidak
Butir 3	0,592	Valid
Butir 4	0,302	Tidak
Butir 5	0,394	Valid
Butir 6	0,297	Tidak
Butir 7	0,547	Valid
Butir 8	0,449	Valid
Butir 9	0,462	Valid
Butir 10	-	Tidak
Butir 11	0,491	Valid
Butir 12	0,023	Tidak
Butir 13	0,654	Valid
Butir 14	0,398	Valid
Butir 15	0,045	Tidak
Butir 16	0,138	Tidak
Butir 17	0,030	Tidak
Butir 18	0,557	Valid
Butir 19	0,165	Tidak
Butir 20	0,375	Valid

Soal yang digunakan dalam tes awal dan akhir yaitu, butir 1, 3, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 18, dan 20.

b. Reliabilitas

Setelah hasil uji validitas diketahui, peneliti melakukan analisis soal untuk mengetahui indeks reliabilitas. Hanya soal yang valid yang dianalisis untuk diketahui indeks reliabilitasnya. Soal dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ (Priyatno 2010: 98). Setelah butir soal diuji melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,735. Oleh karenanya, butir soal tersebut reliabel.

Tabel 4.2. Data Hasil Reliabilitas Soal

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.735	11

Hasil perhitungan selengkapnya ada dalam lampiran 11.

3. Kegiatan Pembelajaran

a. Kelompok Eksperimen

Kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 28 April 2011. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 dan diakhiri pada pukul 09.15 (3 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama sepuluh menit yang terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru.

Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 65 menit. Kegiatan inti meliputi, penjelasan guru tentang pengertian permasalahan sosial dan kebodohan. Setelah guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, dan merupakan tahap penyajian materi, guru mengondisikan siswa untuk belajar dalam kelompok. Di dalam kelompok, siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan guru. Contoh LKS ada dalam RPP yang dilampirkan dalam lampiran 4. Siswa tidak diperkenankan bertanya kepada guru sebelum masalah tersebut dibahas dalam kelompok. Setelah selesai mengerjakan LKS, siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Anggota dari salah satu kelompok memaparkan hasil diskusinya, sementara yang lain mendengarkan. Setelah mereka memaparkan, kelompok lain diminta memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok mereka. Guru tidak diperkenankan menunjuk salah satu kelompok. Mereka bergantian dan diberi kesempatan yang sama untuk berpendapat. Setelah pemaparan hasil dari kelompok, guru mengonfirmasi jawaban siswa. Siswa diminta untuk memeriksa sendiri pekerjaannya. Jika terdapat kesalahan maka diperbaiki. Guru memberikan waktu sekitar lima menit untuk siswa kembali ke bangkunya dan memberi kesempatan mereka untuk belajar, karena tahap selanjutnya akan dilakukan tes individu. Tidak satupun buku yang diperkenankan ada di atas meja, semua dimasukkan dalam tas. Yang ada di atas meja hanya alat tulis. Selama tes individu, mereka tidak diperkenankan bekerjasama. Tes individu berlangsung selama

sepuluh menit. Soal yang digunakan dalam tes ini sama dengan tes awal, namun nomor soal dan alternatif jawabannya berbeda. Soal dan kunci jawaban yang digunakan pada tes awal selengkapnya ada pada lampiran 12. Setelah selesai mengerjakan tes individu, mereka mengoreksi pekerjaan siswa lain. Siswa yang mendapat nilai 100 mendapat penghargaan secara individu. Selesai mentabulasi data hasil belajar, guru mengumumkan penghargaan kelompok. Terdapat satu kelompok super, empat kelompok hebat, dan satu kelompok baik. Sertifikat penghargaan diberikan setelah pembelajaran selesai. Sertifikat tersebut selengkapnya ada pada lampiran 13. Berikut disajikan diagram perolehan penghargaan kelompok.

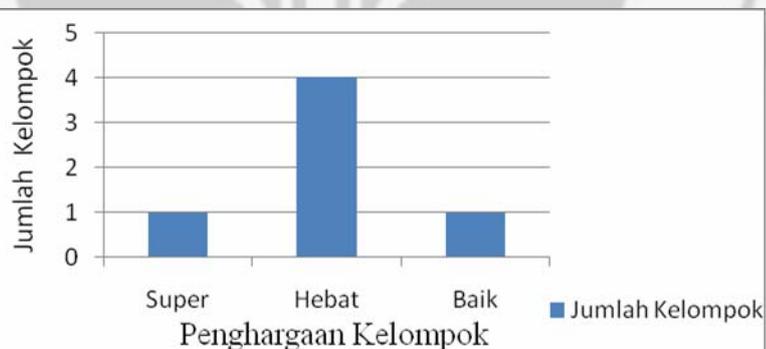


Diagram 4.1. Perolehan Penghargaan Kelompok

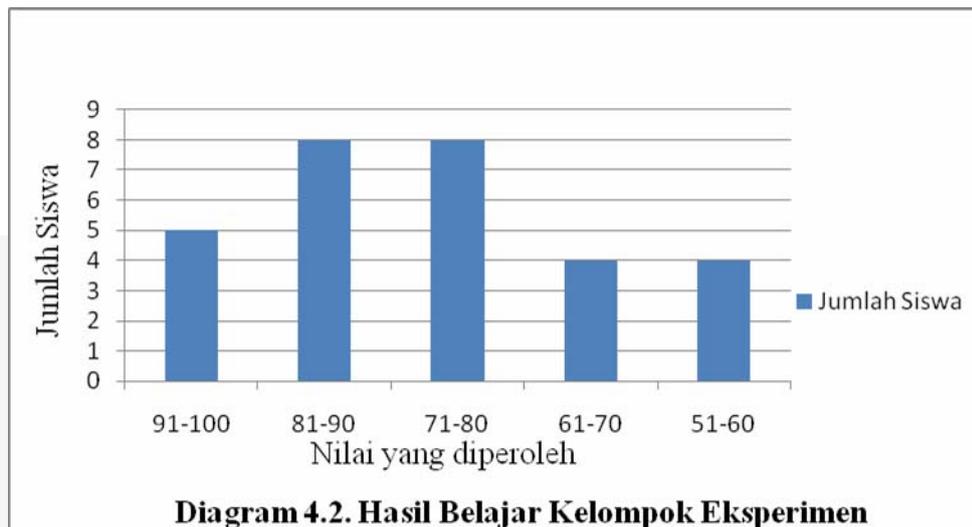
b. Kelompok Kontrol

Kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol berlangsung pada tanggal 26 April 2011. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 dan diakhiri pada pukul 09.15 (3 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir. Kegiatan awal berlangsung selama sepuluh menit, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru. Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 65 menit. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Setelah melaksanakan kegiatan inti, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sebagai persiapan tes selama lima menit. Pada saat tes berlangsung, semua buku harus masuk ke dalam tes. Yang ada di atas meja hanya bolpoin untuk mengerjakan tes. Setelah sepuluh menit melakukan tes, lembar jawab ditukar, dan dikoreksi bersama. Guru membutuhkan waktu sekitar sepuluh menit untuk mentabulasi data hasil belajar siswa. Bagi siswa yang memperoleh nilai 100 mendapat penghargaan. Siswa diberi tindak lanjut berupa tugas. Siswa yang memperoleh nilai < 60 mengerjakan tugas halaman 203 (BSE) item B nomor 1-10. Bagi siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 mengerjakan LKS halaman 197 (BSE).

4. Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelompok eksperimen secara lengkap disajikan pada lampiran 14. Untuk menjelaskan gambaran hasil belajar siswa, di bawah ini disajikan dengan menggunakan diagram batang.



Hasil belajar siswa kelompok kontrol secara lengkap disajikan pada lampiran 15. Di bawah ini disajikan diagram batang untuk menjelaskan gambaran nilai siswa.



a. Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Instrumen tes yang telah memenuhi kriteria soal tes yang cukup atau baik, yang telah dianalisis validitas dan reliabilitasnya, kemudian diteskan untuk memperoleh data hasil belajar. Berdasarkan penghitungan uji normalitas untuk kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari

sebagai kelompok eksperimen, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,036. Sementara untuk kelas IV SD Negeri 01 Kendalsari sebagai kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,004. Menurut Priyatno (2010: 71), data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, oleh karenanya data tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk lebih lengkapnya perhitungan tersebut dilampirkan pada lampiran 16. Berikut disajikan tabel untuk memberi gambaran hasil perhitungan normalitas data.

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Normalitas Data

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
eksperimen	.180	25	.036	.885	25	.009
kontrol	.216	25	.004	.909	25	.028

b. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Uji homogenitas dilakukan setelah dilakukan uji normalitas. Jika data berdistribusi normal, data tersebut selanjutnya diuji homogenitasnya. Oleh karena data hasil belajar dari kedua kelompok berdistribusi tidak normal, maka data tidak diuji homogenitasnya.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah metode *cooperative learning* tipe STAD berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari adanya

perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dikenai metode *cooperative learning* tipe STAD dibanding dengan hasil belajar siswa yang dikenai pembelajaran dengan metode ceramah. Peneliti melakukan uji hipotesis setelah diketahui nilai masing-masing kelompok. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Mann Whitney U Test* melalui aplikasi SPSS versi 17. Teknik *Mann Whitney U Test* digunakan, karena data hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji hipotesis nol diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,333. Hipotesis nol ditolak apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$. Oleh karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, sehingga hasil belajar siswa yang dikenai metode *cooperative learning* tipe STAD tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang dikenai metode ceramah. Hasil perhitungan selengkapnya ada pada lampiran 17. Berikut disajikan tabel untuk menjelaskan gambaran pengujian hipotesis nol.

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

	Nilai
<i>Mann-Whitney U</i>	374.000
<i>Wilcoxon W</i>	1004.000
<i>Z</i>	-.967
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.333

Aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen tinggi. Rata-ratanya mencapai 81,6 dan tidak terdapat nilai < 75 . Oleh karenanya, hipotesis tindakan yang diajukan diterima. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar tersebut selengkapnya ada pada lampiran 18.

5. Analisis Pemberian Perlakuan

Analisis perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen yang dikenai pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD. Hal ini, karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut terdapat suatu langkah yang disebut penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok didapat dengan membandingkan skor awal siswa dengan skor kuis yang didapat. Peningkatan skor yang diperoleh menentukan penghargaan kelompok. Untuk selengkapnya, skor perkembangan individu dan penghargaan kelompok disajikan pada lampiran 19 dan 20.

B. Pembahasan

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi, keadaan, faktor, perlakuan, atau tindakan yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil penelitian disebut variabel. Dalam penelitian, selalu ada variabel-variabel yang berkaitan secara langsung dan diberlakukan untuk mengetahui suatu keadaan tertentu, diharapkan mendapatkan dampak/akibat dari penelitian sering disebut variabel eksperimental atau *treatment variable*. Sementara

menurut Sulipan (t.t.), variabel yang tidak dengan sengaja dilakukan tetapi dapat memengaruhi hasil penelitian disebut variabel noneksperimental.

Sulipan (t.t.) menjelaskan bahwa, variabel eksperimental adalah kondisi yang hendak diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap suatu gejala. Untuk mengetahui pengaruh variabel itu, kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol dikenakan variabel penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen dikenai pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe STAD dan kelompok kontrol dengan metode ceramah.

Variabel noneksperimental sebagian dapat dikontrol, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Ini disebut variabel yang dikontrol atau *controlled variable*. Akan tetapi, sebagian lagi dari variabel noneksperimental ada di luar kekuasaan untuk dikontrol atau dikendalikan peneliti. Ini disebut variabel ekstran (eksternal, Meka) atau *extraneous variable*. Dalam setiap penelitian, hasil yang berbeda pada kelompok eksperimen dan kontrol sebagian disebabkan oleh variabel eksperimental dan sebagian lagi karena pengaruh variabel ekstran (eksternal, Meka).

Pada analisis tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil mempunyai kemampuan awal yang sama. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebesar 58,6 dan 61,1. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran IPS

dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD pada materi permasalahan sosial. Untuk kelompok kontrol diberi perlakuan dengan metode pembelajaran ceramah. Pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan waktu 105 menit (3 jam pelajaran). Setelah pembelajaran selesai, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi tes akhir yang sama. Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil belajar kedua kelompok tersebut terlihat bahwa hasil belajarnya berbeda. Kelompok eksperimen mempunyai rata-rata nilai hasil belajar sebesar 81,2 dan kelompok kontrol sebesar 75,7. Namun, setelah dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17, perbedaan tersebut tidak signifikan. Oleh karenanya, hipotesis nol yang diajukan diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa, tidak ada perbedaan secara signifikan hasil belajar siswa baik yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD, maupun metode ceramah pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial.

Diterimanya hipotesis nol pada penelitian ini tidak secara mutlak disebabkan tindakan yang diberikan, tetapi dikarenakan adanya kesesatan (*error*). Menurut Sulipan (t.t.), kesesatan tersebut ada dua macam, yaitu (1) kesesatan konstan, dan (2) kesesatan tidak konstan. Berikut akan dijelaskan lebih rinci.

Kesesatan konstan merupakan akibat variabel ekstra yang selalu ada dalam setiap eksperimen. Variabel ini tidak dapat diketahui, tidak dapat diukur, dan sulit untuk dikendalikan, serta tidak mudah untuk diperhitungkan dan dipisahkan dengan perbedaan hasil yang ditimbulkan oleh variabel

penelitian. Misalnya, pada kelompok kontrol terdapat siswa yang pada sore hari ikut pelajaran tambahan/privat (Rajasa Widho M.). Di samping itu, banyak orang tua/keluarga yang peduli sekali terhadap waktu dan kedisiplinan belajar anaknya, sehingga anak itu selalu dibimbing atau diawasi orang tuanya. Namun, dalam penelitian ini, kesesatan konstan yang sangat nampak jelas adalah kekurangpahaman siswa terhadap sumber yang dijadikan acuan untuk mengerjakan LKS. Kekurangpahaman tersebut dapat dideteksi dari hasil pengerjaan LKS yang selengkapnya dilampirkan pada lampiran 21. Kekurangpahaman tersebut tidak mudah untuk dikendalikan dalam waktu singkat. Perlu waktu lama dan intensif untuk membelajarkan pemahaman terhadap bacaan.

Sulipan (t.t.) menjelaskan bahwa, kesesatan tidak konstan adalah kesesatan yang terjadi pada satu atau beberapa kelompok dalam suatu penelitian, tetapi tidak terjadi pada satu kelompok lain. Kesesatan pada jenis ini ada kemungkinan dapat diperhatikan atau dikendalikan pada waktu mempersiapkan penelitian, atau menentukan pola penelitian. Kesesatan tipe ini dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu: (1) Kesesatan tipe S (Subjek), (2) Kesesatan tipe G (Group), dan (3) Kesesatan tipe R (Replikasi). Berikut akan dijelaskan lebih lanjut.

Kesesatan tipe S mempunyai ciri khusus yaitu, adanya fluktuasi subjek sampel pada suatu penugasan subjek ke dalam kelompok penelitian dan kelompok pembanding/kontrol pada suatu penelitian. Kejadian ini muncul karena dalam kelompok kontrol terhimpun beberapa orang dalam segi

perimbangan menguntungkan. Secara kebetulan, pada kelompok kontrol terhimpun siswa yang memiliki IQ yang lebih tinggi dan rajin belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa selama semester 2. Hasil belajar siswa selama satu semester yang menunjukkan tingkat pencapaian prestasi akademik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan disajikan dalam lampiran 22 dan 23. Dari tabel tersebut diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebesar 798,80 dan kelompok kontrol sebesar 804,64.

Kesesatan tipe G pada suatu penelitian dapat terjadi karena adanya variabel-variabel luar yang mempengaruhi satu atau beberapa kelompok siswa dalam suatu kegiatan eksperimen, tetapi tidak menyangkut seluruh kelompok yang digunakan. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD terdapat beberapa siswa yang suka mengganggu temannya, sehingga fungsi kelompok yang seharusnya dijadikan tempat belajar menjadi tercemar. Satu siswa pengganggu yang ada dalam kelompok mempengaruhi kinerja siswa lain. Siswa tersebut yaitu, Ari Saputra, Dimas Saputra, dan Wahyu Syaifudin.

Metode mengajar yang pernah diberikan sebelumnya memberikan landasan yang sangat menguntungkan bagi metode yang sedang dicobakan, dan tidak demikian halnya yang ada pada kondisi sebaliknya. Dalam penelitian ini, kelompok kontrol yang biasa menggunakan metode ceramah dan merupakan metode yang sudah biasa diterapkan tidak menimbulkan kesusahan bagi siswa dalam belajar, sehingga hasilnya optimal. Berbeda

dengan siswa dalam kelompok eksperimen yang tidak terbiasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, mereka mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga hasil belajarnya tidak optimal. Inilah yang disebut kesesatan R. Kesesatan ini terjadi akibat waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran *cooperative learning* relatif lebih lama dan membutuhkan suatu pembiasaan



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD pada materi permasalahan sosial siswa kelas IV semester 2 SD Negeri 04 Kendalsari tahun pelajaran 2010/2011 dapat diambil simpulan bahwa, rerata nilai hasil belajar siswa kelas IV yang memperoleh pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD tidak berbeda secara signifikan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah. Hal tersebut didasarkan pada pengujian hipotesis nol dengan menggunakan teknik *Mann Whitney U Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD pada materi permasalahan sosial yakni sebesar 81,2. Hasil tersebut sudah melampaui KKM, yaitu sebesar 58. Namun, rata-rata nilai hasil belajar tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kendalsari. Rata-rata hasil belajar siswa SD Negeri 01 Kendalsari sebesar 75,7.

Aktivitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD tinggi, yaitu dengan rata-rata 81,6 dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai < 75 . Kehadiran siswa 100%. Oleh karenanya, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode *cooperative learning* tipe STAD perlu disosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya kreatif dalam memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru hendaknya memberikan sikap positif atau penghargaan pada setiap aktivitas siswa, karena dapat memacu siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat atau ide dalam pembelajaran.
4. Guru dapat melakukan variasi metode *cooperative learning* tipe STAD dengan metode lainnya, sehingga diperoleh metode yang lebih sesuai dengan karakteristik pokok bahasan dan kondisi siswa.
5. Bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain dari metode *cooperative learning* tipe STAD, agar pembelajaran berlangsung efektif dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan.

Lampiran 1

Silabus, Kisi-kisi Soal, dan Soal Uji Coba

SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri 04 Kendalsari

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan Belajar
Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.	Permasalahan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyebutkan masalah sosial yang ada di daerahnya. 2. Mengamati permasalahan sosial yang ada di daerahnya. 3. Mencari sebab-sebab munculnya permasalahan sosial yang ada di daerahnya. 	Mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya.	Jenis: Tertulis	3 jp x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat kabar 2. Buku paket 3. Buku yang relevan

KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR

Sekolah : SD Negeri 04 Kendalsari
 Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : IV/2
 Tahun Pelajaran : 2010/2011

No	Kompetensi yang Diujikan	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor Soal
1.	Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Permasalahan sosial	Mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya	1. Setelah guru menjelaskan pengertian masalah sosial, siswa mampu menyebutkan minimal tiga masalah sosial yang ada di daerahnya	Pilihan Ganda	1 2 18	a b d	1 1 1
				2. Siswa mampu menyebutkan minimal tiga upaya untuk mengatasi kebodohan setelah guru menjelaskan penyebab kebodohan.	Pilihan Ganda	10 13 20	c a d	1 1 1
				3. Melalui STAD, siswa mampu menyebutkan pengertian	Pilihan Ganda	3 8	b b	1 1

				pengangguran, masing-masing minimal dua penyebab, akibat dan upaya mengatasi pengangguran.		15	b	1
				4. Melalui STAD, siswa mampu menyebutkan masing-masing minimal dua penyebab, akibat, dan upaya mengatasi kemiskinan.	Pilihan Ganda	4 7 11 19	c d d a	1 1 1 1
				5. Melalui STAD, siswa mampu menyebutkan pengertian kejahatan, masing-masing minimal dua penyebab, bentuk, dan upaya mencegah kejahatan.	Pilihan Ganda	5 12 14 16	a c d b	1 1 1 1
				6. Melalui STAD, siswa mampu menyebutkan minimal dua bentuk kenakalan remaja, penyebab dan cara mengatasinya.	Pilihan Ganda	6 9 17	c c a	1 1 1

KISI-KISI SOAL UJI COBA PADA MATERI PERMASALAHAN SOSIAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ Semester : IV/2

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran		
				Kompetensi Dasar		
				Mudah	Sedang	Sulit
1.	Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Permasalahan social	Mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya	1, 5, 15, 13, 18	2, 3, 4, 6, 10, 11, 14, 16, 17, 20	7, 8, 9, 12, 19
Jumlah Butir Soal				5	10	5
Persentase (%)				25 %	50 %	25 %

Keterangan :

A = 1-10

B = 11 -20

SOAL UJI COBA TES HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/2

Waktu : 30 menit

Petunjuk cara mengerjakan:

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Permasalahan yang terjadi di masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan disebut masalah....
 - a. sosial
 - b. dinas
 - c. keluarga
 - d. pribadi
2. Di bawah ini yang termasuk masalah sosial ialah....
 - a. pengangguran, perdagangan, dan penyakit
 - b. pengangguran, kriminal, dan kenakalan remaja
 - c. perdagangan, politik, dan ekonomi
 - d. politik, ekonomi, dan sosial
3. Pengangguran terjadi karena tidak tersedianya
 - a. modal
 - b. lowongan pekerjaan
 - c. tenaga kerja
 - d. tenaga ahli
4. Orang yang termasuk miskin atau di bawah garis kemiskinan yaitu orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan....
 - a. pendidikannya
 - b. tambahannya
 - c. pokoknya
 - d. mewahnya
5. Somat sengaja mengambil mobil yang bukan miliknya. Perbuatan Somat termasuk....
 - a. kejahatan
 - b. pengangguran
 - c. kemiskinan
 - d. kebaikan
6. Yang termasuk kenakalan remaja adalah....
 - a. seorang kakek mencuri motor
 - b. adik balita berbohong pada kakak
 - c. anak SD membolos sekolah
 - d. ibu membuang sampah sembarangan

7. Di bawah ini yang **bukan** merupakan contoh upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan adalah pemberian....
- a. kartu jamkesmas
 - b. raskin
 - c. bantuan modal usaha
 - d. penghargaan upakarti
8. Pengangguran akan terjadi jika jumlah penduduk usia kerja....
- a. sama dengan jumlah lapangan kerja
 - b. lebih besar dari lapangan kerja
 - c. lebih sedikit daripada jumlah lapangan kerja
 - d. kurang dari jumlah lapangan kerja
9. Dampak anak yang suka tawuran seperti tersebut di bawah ini, **kecuali**
- a. dapat dikeluarkan dari sekolah
 - b. menurunkan prestasi belajar
 - c. jiwa kepemimpinannya semakin bagus
 - d. terkena sanksi hukum
10. Akibat yang ditimbulkan kebodohan antara lain....
- a. mudah meraih cita-cita
 - b. menjadi pemimpin perusahaan
 - c. mudah diperalat orang lain
 - d. dipercaya orang lain
11. Pemberian kartu jamkesmas berguna untuk berobat gratis bagi....
- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - b. semua orang
 - c. pegawai puskesmas
 - d. keluarga miskin
12. Di bawah ini yang termasuk bentuk-bentuk kejahatan yaitu....
- a. judi, perlombaan, dan perampokan
 - b. pembunuhan, pertikaian, dan sayembara
 - c. pembunuhan, perampokan, dan minuman keras
 - d. perlombaan, pertikaian, dan pencopetan

13. Sekolah terbuka merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi....
- a. kebodohan
 - b. kenakalan remaja
 - c. pengangguran
 - d. kejahatan
14. Di bawah ini yang **bukan** menjadi penyebab pertikaian adalah....
- a. salah paham
 - b. rasa benci
 - c. beda pendapat
 - d. kemiskinan
15. Masalah yang dapat ditimbulkan oleh pengangguran adalah....
- a. kemakmuran
 - b. kemiskinan
 - c. kesuksesan
 - d. kesejahteraan
16. Handi membeli jajan dengan menggunakan uang palsu. Perbuatan dia termasuk....
- a. kejahatan
 - b. pengangguran
 - c. kemiskinan
 - d. kebaikan
17. Keluarga yang tidak harmonis, anak yang tidak terurus oleh orang tuanya, merupakan faktor penyebab dari....
- a. kenakalan remaja
 - b. kemiskinan
 - c. pengangguran
 - d. kebodohan
18. Banyaknya masalah sosial yang ada di sekitar kita menjadi tanggung jawab....
- a. orang tua dan guru
 - b. guru dan masyarakat
 - c. orang asing dan pemerintah
 - d. pemerintah dan masyarakat
19. Kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membantu masyarakat miskin seperti penjualan sembako murah, pengobatan gratis, dan khitanan massal sering disebut....
- a. bakti sosial
 - b. bakti ABRI
 - c. bakti kampus
 - d. bakti praja
20. Siswa belajar dengan tekun agar....
- a. dipuji orang tua dan guru
 - b. diberi uang saku oleh orang tua
 - c. tidak dimarahi orang
 - d. tidak bodoh tua

Lampiran 2

Nama Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari (Kelompok Eksperimen)

NO	NAMA SISWA	NIS
1	ARI SAPUTRA	1284
2	ESTINASARI	1322
3	MUAROF ARSAL M.	1333
4	DIMAS SAPUTRA	1366
5	ERNAWATI	1370
6	EKA NUR HANDAYANI	1371
7	MUHAMMAD FAUZI	1378
8	MUH. KHOIRUDIN	1379
9	RIZKI FERianto	1384
10	SLAMET PRASETYO	1386
11	WAHYU SYAIFUDIN	1390
12	WIDODO APRIYATNO	1392
13	BINTANG PERMATASARI	1395
14	DAFID SUYADI	1396
15	DIAN PUTRI L.	1397
16	ISZA FINA A.	1401
17	INAYAH NOVITASARI	1402
18	INDRA TRI SAPUTRA	1403
19	LULU NUR H.	1404
20	MUH. IMAN IKHSAN	1406
21	NANDA CHOIRUNNISA	1407
22	NELINDA PUTRI A.	1408
23	NOVIA WULANDARI	1409
24	PUJO WIHARJO	1410
25	MAYA DUWI A.	1418

Nama Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kendalsari (Kelompok Kontrol)

NO	NAMA	NIS
1	MINDRA TOSARI	3328
2	ABDUL MU'MIN	3402
3	DIA MARETA MELIN	3408
4	RAHMA NUR MEI NENI	3424
5	SUGITO ROMADHAN	3428
6	ALFIN SAPUTRA	3439
7	CONDRO TRI UTAMA	3441
8	DEA ADISTIANI	3442
9	DELA SANTIKA	3443
10	DELA SELFIANI	3444
11	DENIS SURYA S	3445
12	DEWI SAFITRI	3446
13	DHEA DWI SILVIA	3447
14	HIKMAH INAYAH	3451
15	AKSAN TANCA ERIKZAL	3452
16	LAILATUL AZIZAH	3454
17	LESTARI	3455
18	MOH. HUSNAN	3457
19	NETI PUSPITASARI	3459
20	RAHADITYA OKTAVIANO	3460
21	RAJASA WIDHO M.	3461
22	RIZKY AKBAR M.	3462
23	RIZKY PRATAMA	3463
24	RULI SIREGAR	3464
25	SENDI ISGIANTO	3465
26	SITI ANISAH	3466
27	SYAHRU RAMADHAN	3469
28	TAUFIK WIJAYA	3470
29	WAHYU NUROHMAN	3471
30	WAHYU SUROSO	3472
31	WARSENO	3473
32	WINDIASIH	3474
33	YOGA TIRANI NOVA	3475
34	YOGI ADI NOVA	3476
35	SHOLEH	3560
36	TEGAR YUSUF R.	3561

Lampiran 3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

	1	2	3	4	
1. Kerjasama siswa dalam tim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Nilai butir 1= A				<input type="checkbox"/>
2. Ketekunan siswa menyelesaikan LKS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Nilai butir 2= B				<input type="checkbox"/>
3. Keberanian siswa mempresentasikan hasil pengerjaan LKS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Nilai butir 3= C				<input type="checkbox"/>
4. Keberanian siswa mengemukakan pendapat atau tanggapan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Nilai butir 4= D				<input type="checkbox"/>
5. Kemampuan siswa dalam menerima pendapat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Nilai butir 5= E				<input type="checkbox"/>

$$\text{Skor Aktivitas Siswa} = \frac{A+B+C+D+E}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kendalsari, April 2011

Observer,

DESKRIPTOR PEDOMAN OBSERVASI DALAM PEMBELAJARAN

1. Kerjasama dalam tim

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Tidak membedakan teman.
- b. Berdiskusi mencari solusi untuk memecahkan masalah.
- c. Saling menerima dan memberi pendapat antar anggota tim.
- d. Mengutamakan kepentingan tim.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Ketekunan siswa menyelesaikan LKS

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mencermati soal/tugas yang diberikan guru dalam LKS.
- b. Siswa menyelesaikan tugas bersama timnya.
- c. Siswa tidak banyak berbicara dalam menyelesaikan tugas.
- d. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mempresentasikan hasil pengerjaan LKS menurut kesadaran sendiri.
- b. Menjelaskan presentasi hasil pengerjaan LKS dengan runtut.
- c. Mempresentasikan dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- d. Mempresentasikan di depan kelas.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Keberanian siswa mengemukakan pendapat/tanggapan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk guru.
- b. Siswa mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah.
- c. Siswa mengemukakan pendapat terhadap presentasi tim lain.
- d. Siswa mengemukakan pendapat secara logis.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Kemampuan siswa dalam menerima pendapat/tanggapan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa memberi kesempatan kepada tim lain untuk berpendapat.
- b. Tidak memotong pembicaraan siswa lain yang sedang berpendapat.

- c. Menerima masukan orang lain.
- d. Memberi tanggapan balik dengan bahasa Indonesia.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan: SD Negeri 01 Kendalsari

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/2

Waktu : 3 jam pelajaran (3 X 35 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator

Mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Setelah guru menjelaskan pengertian masalah sosial, siswa mampu menyebutkan minimal tiga masalah sosial yang ada di daerahnya.
- B. Siswa mampu menyebutkan minimal tiga upaya untuk mengatasi kebodohan setelah guru menjelaskan penyebab kebodohan.
- C. Siswa mampu menyebutkan minimal dua akibat pengangguran setelah guru menjelaskan pengertian pengangguran.
- D. Siswa mampu menyebutkan minimal dua upaya mengatasi pengangguran setelah guru menjelaskan penyebab pengangguran.
- E. Siswa mampu menyebutkan minimal dua penyebab kemiskinan setelah guru menjelaskan pengertian kemiskinan.
- F. Siswa mampu menyebutkan minimal dua cara mengatasi pengangguran setelah guru menjelaskan akibat yang ditimbulkan oleh kemiskinan.
- G. Setelah guru menjelaskan pengertian dan penyebab kejahatan, siswa mampu menyebutkan minimal dua bentuk dan upaya mencegah kejahatan.

- H. Siswa mampu menyebutkan minimal dua bentuk kenakalan remaja, penyebab, dan cara mengatasinya setelah guru menjelaskan pengertian kenakalan remaja.

V. Materi Pokok

Permasalahan Sosial

Masalah sosial merupakan masalah yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial terjadi karena faktor ekonomi, kepribadian, lingkungan masyarakat dan negara. Bentuk-bentuk masalah sosial antara lain kebodohan, pengangguran, kemiskinan, kejahatan, pertikaian, dan kenakalan remaja.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan masalah sosial, antara lain : pemberian kartu jamkesmas, raskin, dana BOS, BLT, sekolah terbuka, pendidikan luar sekolah, pemberian bantuan modal usaha.

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal (± 10 menit)

1. Salam
2. Siswa merapikan tempat duduk
3. Berdoa
4. Presensi
5. Apersepsi, seperti:
 - a. Pernahkah kalian melihat anak jalanan?
 - b. Mengapa mereka harus bekerja di jalanan?

B. Kegiatan Inti (± 65 menit)

1. Guru
 - a. Menjelaskan pengertian masalah sosial.
 - b. Menjelaskan penyebab kebodohan.
 - c. Menjelaskan pengertian dan penyebab pengangguran.
 - d. Menjelaskan pengertian dan akibat yang ditimbulkan oleh kemiskinan.
 - e. Menjelaskan pengertian dan penyebab kejahatan.
 - f. Menjelaskan pengertian kenakalan remaja.

g. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

2. Siswa

a. Mendengarkan penjelasan guru.

b. Menyebutkan minimal empat masalah sosial yang ada di daerahnya.

c. Menyebutkan minimal tiga upaya untuk mengatasi kebodohan.

d. Menyebutkan minimal dua akibat pengangguran.

e. Menyebutkan minimal dua upaya mengatasi pengangguran.

f. Menyebutkan minimal dua penyebab kemiskinan.

g. Menyebutkan minimal dua cara mengatasi kemiskinan.

h. Menyebutkan minimal dua bentuk dan upaya mencegah kejahatan.

i. Menyebutkan minimal dua bentuk kenakalan remaja dan cara mengatasinya.

j. Menanyakan hal-hal yang belum jelas.

C. Kegiatan Akhir (± 30 menit)

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.

2. Evaluasi

3. Tindak lanjut

Siswa yang memperoleh nilai < 60 mengerjakan tugas halaman 203 (BSE) item B, nomor 1-10.

Siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 mengerjakan LKS halaman 197 (BSE).

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Pujiati, Retno Heny dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Halaman 189-203.

2. Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga. Halaman 163-176.

3. Silabus KTSP tahun 2006.

4. Sumber yang relevan dengan materi.

B. Media

1. Gambar berbagai bentuk permasalahan sosial.

VIII. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Tugas

IX. Penilaian**A. Penilaian Proses**

Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan.

B. Penilaian Hasil

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa.

C. Teknik tes: tertulis**D. Bentuk tes: pilihan ganda (soal terlampir)****Kunci Jawaban**

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. C |
| 2. A | 7. C |
| 3. B | 8. B |
| 4. D | 9. D |
| 5. A | 10. A |

E. Kriteria Penilaian

Setiap jawaban benar mendapat skor 5

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pemalang, April 2011

Guru Kelas IV

Praktikan,

Kusnandar, S. Pd. SD
NIP 19650211 198608 1 001
14020407023

Ike Yunia Meka
NIM

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Suwito, A. Ma. Pd
NIP 19541209 197512 1 002

PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama	Kerjasama	Keberanian	Kejujuran	Nilai
1					
2					
3					
4					
Dst					

Keterangan: Lembar pengamatan digunakan untuk menilai siswa yang menonjol dalam kelas.

Lampiran 2

Soal Tes

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

- Pengangguran terjadi karena tidak tersedianya
 - modal
 - lowongan pekerjaan
 - tenaga ahli
 - tenaga kerja
- Somat sengaja mengambil mobil yang bukan miliknya. Perbuatan Somat termasuk....
 - kejahatan
 - kebaikan
 - pengangguran
 - kemiskinan
- Banyaknya masalah sosial yang ada di sekitar kita menjadi tanggung jawab....
 - orang tua dan guru
 - pemerintah dan masyarakat
 - orang asing dan pemerintah
 - guru dan masyarakat
- Pengangguran akan terjadi jika jumlah penduduk usia kerja
 - sama dengan jumlah lapangan kerja

- b. lebih sedikit daripada jumlah lapangan kerja
 - c. kurang dari jumlah lapangan kerja
 - d. lebih besar dari lapangan kerja
5. Permasalahan yang terjadi di masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan disebut masalah....
- a. sosial
 - b. dinas
 - c. keluarga
 - d. pribadi
6. Siswa belajar dengan tekun agar....
- a. dipuji orang tua dan guru
 - b. tidak dimarahi orang tua
 - c. tidak bodoh
 - d. diberi uang saku oleh orang tua
7. Sekolah terbuka merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi....
- a. pengangguran
 - b. kenakalan remaja
 - c. kebodohan
 - d. kejahatan
8. Di bawah ini yang **bukan** menjadi penyebab pertikaian adalah....
- a. salah paham
 - b. kemiskinan
 - c. beda pendapat
 - d. rasa benci
9. Pemberian kartu jamkesmas berguna untuk berobat gratis bagi....
- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - b. semua orang
 - c. pegawai puskesmas
 - d. keluarga miskin
10. Dampak anak yang suka tawuran seperti tersebut di bawah ini, **kecuali**
- a. jiwa kepemimpinannya semakin bagus
 - b. dapat dikeluarkan dari sekolah
 - c. menurunkan prestasi belajar
 - d. terkena sanksi hokum

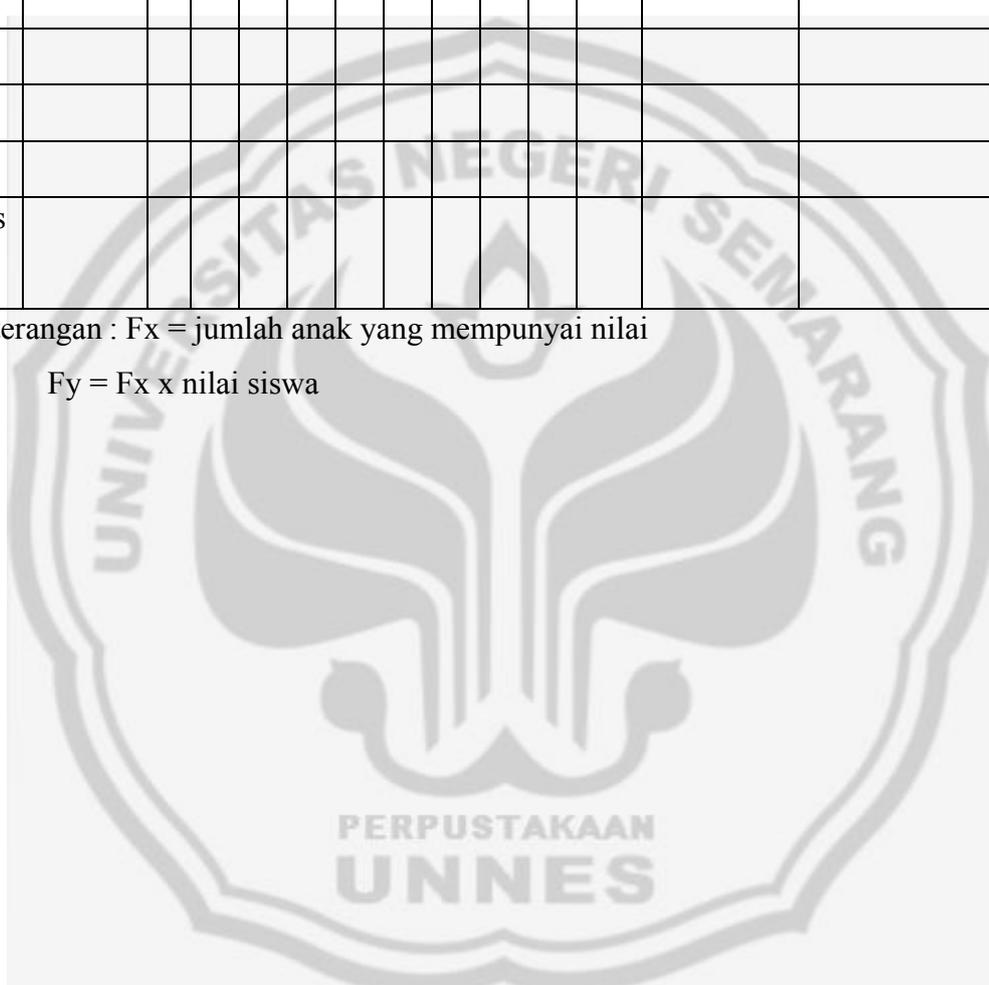
Lampiran 3

LEMBAR ANALISIS HASIL

No	Fx	Nilai										Fy	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1													
2													
3													
4													
Ds t													

Keterangan : Fx = jumlah anak yang mempunyai nilai

Fy = Fx x nilai siswa



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan: SD Negeri 04 Kendalsari

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/2

Waktu : 3 jam pelajaran (3 X 35 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

II. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator

Mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Setelah guru menjelaskan pengertian masalah sosial, siswa mampu menyebutkan minimal tiga masalah sosial yang ada di daerahnya.
- B. Siswa mampu menyebutkan minimal tiga upaya untuk mengatasi kebodohan setelah guru menjelaskan penyebab kebodohan.
- C. Melalui STAD, siswa mampu menyebutkan pengertian pengangguran, masing-masing minimal dua penyebab, akibat dan upaya mengatasi pengangguran.
- D. Melalui STAD, siswa mampu menyebutkan masing-masing minimal dua penyebab, akibat, dan upaya mengatasi kemiskinan.
- E. Melalui STAD, siswa mampu menyebutkan pengertian kejahatan, masing-masing minimal dua penyebab, bentuk, dan upaya mencegah kejahatan.
- F. Melalui STAD, siswa mampu menyebutkan minimal dua bentuk kenakalan remaja, penyebab dan cara mengatasinya.

V. Materi Pokok

Permasalahan Sosial

Masalah sosial merupakan masalah yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial terjadi karena faktor ekonomi, kepribadian, lingkungan masyarakat dan negara. Bentuk-bentuk masalah sosial antara lain kebodohan, pengangguran, kemiskinan, kejahatan, pertikaian, dan kenakalan remaja.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan masalah sosial, antara lain : pemberian kartu jamkesmas, raskin, dana BOS, BLT, sekolah terbuka, pendidikan luar sekolah, dan pemberian bantuan modal usaha.

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

1. Salam
2. Siswa merapikan tempat duduk
3. Berdoa
4. Presensi
5. Apersepsi, seperti:
 - a. Pernahkah kalian melihat anak jalanan?
 - b. Mengapa mereka harus bekerja di jalanan?

B. Kegiatan Inti (\pm 65 menit)

1. Guru
 - a. Menjelaskan pengertian masalah sosial.
 - b. Menjelaskan penyebab kebodohan.
 - c. Membagi siswa menjadi enam tim.
 - d. Memberi LKS untuk dikerjakan siswa dalam tim.
 - e. Membimbing siswa bekerja dalam tim.
 - f. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja bersama tim STAD.
 - g. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

2. Siswa

- a. Mendengarkan penjelasan guru.
- b. Menyebutkan minimal empat masalah sosial yang ada di daerahnya.
- c. Menyebutkan minimal tiga upaya untuk mengatasi kebodohan.
- d. Menempatkan diri dalam tim.
- e. Bekerjasama dengan tim.
- f. Mempresentasikan hasil kerja.
- g. Memberi tanggapan terhadap presentasi tim lain.
- h. Menanyakan hal-hal yang belum jelas.

C. Kegiatan Akhir (±30 menit)

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.
2. Evaluasi (kuis)
3. Tindak lanjut

Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 15 akan diberi piagam penghargaan sebagai **TIM BAIK**.

Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 20 akan diberi piagam penghargaan sebagai **TIM HEBAT**.

Tim yang memperoleh rata-rata skor kemajuan 25 akan diberi piagam penghargaan sebagai **TIM SUPER**.

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Pujiati, Retno Heny dan Umi Yulianti. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Halaman 189-203.
2. Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga. Halaman 163-176.
3. Silabus KTSP tahun 2006.
4. Sumber yang relevan dengan materi.

B. Media

Gambar berbagai bentuk permasalahan sosial.

VIII. Metode Pembelajaran

- A. STAD (*Student Team Achievemen Division*)
- B. Ceramah
- C. Tanya jawab
- D. Tugas

IX. Penilaian

- A. Penilaian Proses
Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- B. Penilaian Hasil
Penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa.
- C. Teknik tes: tertulis
- D. Bentuk tes: pilihan ganda (soal terlampir)

Kunci Jawaban

1. B 2. A 3. B 4. D 5. A 6. C 7. C 8. B 9. D 10. A

E. Kriteria Penilaian

Setiap jawaban benar mendapat skor 5

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Guru Kelas IV

Istiyanti, A. Ma.
NIP -

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pemalang, April 2011
Praktikan,

Ike Yunia Meka
NIM 14020407023

Dulmukti, A. Ma. Pd.
NIP. 19570129 197802 1 002

Lampiran 1

LEMBAR KERJA SISWA

Semester : 2

Alokasi Waktu : 15 menit

Kelas : IV

Pelaksanaan :

Tim :

Nama :

Materi : Pengangguran (A)

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Sebutkan pengertian pengangguran!

Pengangguran adalah.....

2. Sebutkan minimal dua penyebab pengangguran!

Pengangguran semakin banyak jumlahnya karena:

- a.
- b.
- c.
- d.

3. Sebutkan minimal dua akibat yang ditimbulkan pengangguran!

Pengangguran dapat mengakibatkan/menimbulkan:

- a.
- b.
- c.
- d.

4. Sebutkan minimal dua upaya mengatasi pengangguran!

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat untuk mengatasi pengangguran antara lain:

- a.
- b.
- c.

LEMBAR KERJA SISWA

Semester : 2

Alokasi Waktu : 15 menit

Kelas : IV

Pelaksanaan :

Tim :

Nama :

Materi : Kemiskinan (B)

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Sebutkan minimal dua penyebab kemiskinan!

Kemiskinan dapat disebabkan oleh:

- a.
- b.
- c.
- d.

2. Sebutkan minimal dua akibat yang ditimbulkan kemiskinan!

Kemiskinan dapat mengakibatkan/menimbulkan:

- a.
- b.
- c.
- d.

3. Sebutkan minimal dua upaya mengatasi kemiskinan!

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat untuk mengatasi kemiskinan antara lain:

- a.
- b.
- c.
- d.

LEMBAR KERJA SISWA

Semester : 2

Alokasi Waktu : 15 menit

Kelas : IV

Pelaksanaan :

Tim :

Nama :

Materi : Kejahatan (C)

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Sebutkan pengertian kejahatan!

Kejahatan adalah.....

2. Sebutkan minimal dua penyebab kejahatan!

Kejahatan disebabkan oleh:

- a.
- b.
- c.
- d.

3. Sebutkan minimal dua akibat yang ditimbulkan dari kejahatan!

Kejahatan dapat mengakibatkan/menimbulkan:

- a.
- b.
- c.
- d.

4. Sebutkan minimal dua upaya mengatasi kejahatan!

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat untuk mengatasi kejahatan antara lain:

- a.
- b.
- c.
- d.

LEMBAR KERJA SISWA

Semester : 2

Alokasi Waktu : 15 menit

Kelas : IV

Pelaksanaan :

Tim :

Nama :

Materi : Kenakalan Remaja (D)

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Sebutkan pengertian kenakalan remaja!

Kenakalan remaja adalah

2. Sebutkan minimal dua bentuk kenakalan remaja!

Bentuk dari kenakalan remaja antara lain:

- a.
- b.
- c.
- d.

3. Sebutkan minimal dua penyebab kenakalan remaja!

Kenakalan remaja disebabkan oleh:

- a.
- b.
- c.
- d.

4. Sebutkan minimal dua upaya mengatasi kenakalan remaja!

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat untuk mengatasi kenakalan remaja antara lain:

- a.
- b.
- c.
- d.

Lampiran 2

Soal

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Pengangguran terjadi karena tidak tersedianya
 - a. modal
 - b. lowongan pekerjaan
 - c. tenaga ahli
 - d. tenaga kerja
2. Somat sengaja mengambil mobil yang bukan miliknya. Perbuatan Somat termasuk....
 - a. kejahatan
 - b. kebaikan
 - c. pengangguran
 - d. kemiskinan
3. Banyaknya masalah sosial yang ada di sekitar kita menjadi tanggung jawab....
 - a. orang tua dan guru
 - b. pemerintah dan masyarakat
 - c. orang asing dan pemerintah
 - d. guru dan masyarakat
4. Pengangguran akan terjadi jika jumlah penduduk usia kerja....
 - a. sama dengan jumlah lapangan kerja
 - b. lebih sedikit daripada jumlah lapangan kerja
 - c. kurang dari jumlah lapangan kerja
 - d. lebih besar dari lapangan kerja
5. Permasalahan yang terjadi di masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan disebut masalah....
 - a. sosial
 - b. dinas
 - c. keluarga
 - d. pribadi
6. Siswa belajar dengan tekun agar....
 - a. dipuji orang tua dan guru
 - b. tidak dimarahi orang tua
 - c. tidak bodoh
 - d. diberi uang saku oleh orang tua
7. Sekolah terbuka merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi....
 - a. pengangguran
 - c. kebodohan

Lampiran 6
Daftar Nama Kelompok

No	Nama Kelompok	Nama Anggota
1	1	Nanda Chorunnisa
		Muarof Arsal M.
		Nelinda Putri U.
		Muhammad Khoirudin
2	2	Novia Wulandari
		Muh. Iman Iksan
		Muhammad Fauzi
		Dimas Saputra
3	3	Lulu Nur Adilah
		Wahyu Syaifudin
		Rizki Ferianto
		Ari Saputra
4	4	Slamet Prasetyo
		Widodo Aprianto
		Ernawati
		Bintang Permatasari
		Eka Nur Handayani
5	5	Dian Putri lestari
		Maya Duwi A.
		Dafit Suyadi
		Isza Fina A.
6	6	Indra Tri Saputra
		Estinasari
		Inayah Novitasari
		Pujo Wiharjo

Lampiran 7
Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1	1284	ARI SAPUTRA	50
2	1322	ESTINASARI	70
3	1333	MUAROF ARSAL M.	50
4	1366	DIMAS SAPUTRA	80
5	1370	ERNAWATI	40
6	1371	EKA NUR HANDAYANI	40
7	1378	MUHAMMAD FAUZI	70
8	1379	MUH. KHOIRUDIN	20
9	1384	RIZKI FERianto	80
10	1386	SLAMET PRASETYO	80
11	1390	WAHYU SYAIFUDIN	20
12	1392	WIDODO APRIYATNO	40
13	1395	BINTANG PERMATASARI	60
14	1396	DAFID SUYADI	30
15	1397	DIAN PUTRI L.	70
16	1401	ISZA FINA A.	80
17	1402	INAYAH NOVITASARI	30
18	1403	INDRA TRI SAPUTRA	60
19	1404	LULU NUR H.	80
20	1406	MUH. IMAN IKHSAN	100
21	1407	NANDA CHOIRUNNISA	80
22	1408	NELINDA PUTRI U.	40
23	1409	NOVIA WULANDARI	80
24	1410	PUJO WIHARJO	70
25	1418	MAYA DUWI A.	40

Lampiran 8
Hasil Tes Awal Kelompok Kontrol

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	3328	MINDRA TOSARI	60
2	3402	ABDUL MU'MIN	60
3	3408	DIA MARETA MELIN	90
4	3424	RAHMA NUR MEI NENI	70
5	3428	SUGITO ROMADHAN	40
6	3439	ALFIN SAPUTRA	70
7	3441	CONDRO TRI UTAMA	50
8	3442	DEA ADISTIANI	90
9	3443	DELA SANTIKA	70
10	3444	DELA SELFIANI	50
11	3445	DENIS SURYA S	50
12	3446	DEWI SAFITRI	70
13	3447	DHEA DWI SILVIA	70
14	3451	HIKMAH INAYAH	20
15	3452	IKSAN TANCA ERIKZAL	80
16	3454	LAILATUL AZIZAH	60
17	3455	LESTARI	50
18	3457	MOH. HUSNAN	30
19	3459	NETI PUSPITASARI	80
20	3460	RAHADITYA OKTAVIANO	70
21	3461	RAJASA WIDHO M.	70
22	3462	RIZKY AKBAR M.	80
23	3463	RIZKY PRATAMA	60
24	3464	RULI SIREGAR	60
25	3465	SENDI ISGIANTO	10
26	3466	SITI ANISAH	60
27	3469	SYAHRU RAMADHAN	60
28	3470	TAUFIK WIJAYA	80
29	3471	WAHYU NUROHMAN	70
30	3472	WAHYU SUROSO	80
31	3473	WARSENO	60
32	3474	WINDIASIH	60
33	3475	YOGA TIRANI NOVA	60
34	3476	YOGI ADI NOVA	40
35	3560	SHOLEH	60
36	3561	TEGAR YUSUF R.	60

Lampiran 9

Hasil Uji Coba Soal

Nama	Jumlah Betul
R1	19
R2	17
R3	16
R4	12
R5	13
R6	11
R7	11
R8	15
R9	17
R10	18
R11	17
R12	19
R13	16
R14	15
R15	17
R16	13
R17	11
R18	18
R19	17
R20	18
R21	17
R22	16
R23	18
R24	14
R25	17
R26	18
R27	15
R28	15

Lampiran 10 Validitas Soal

Correlations

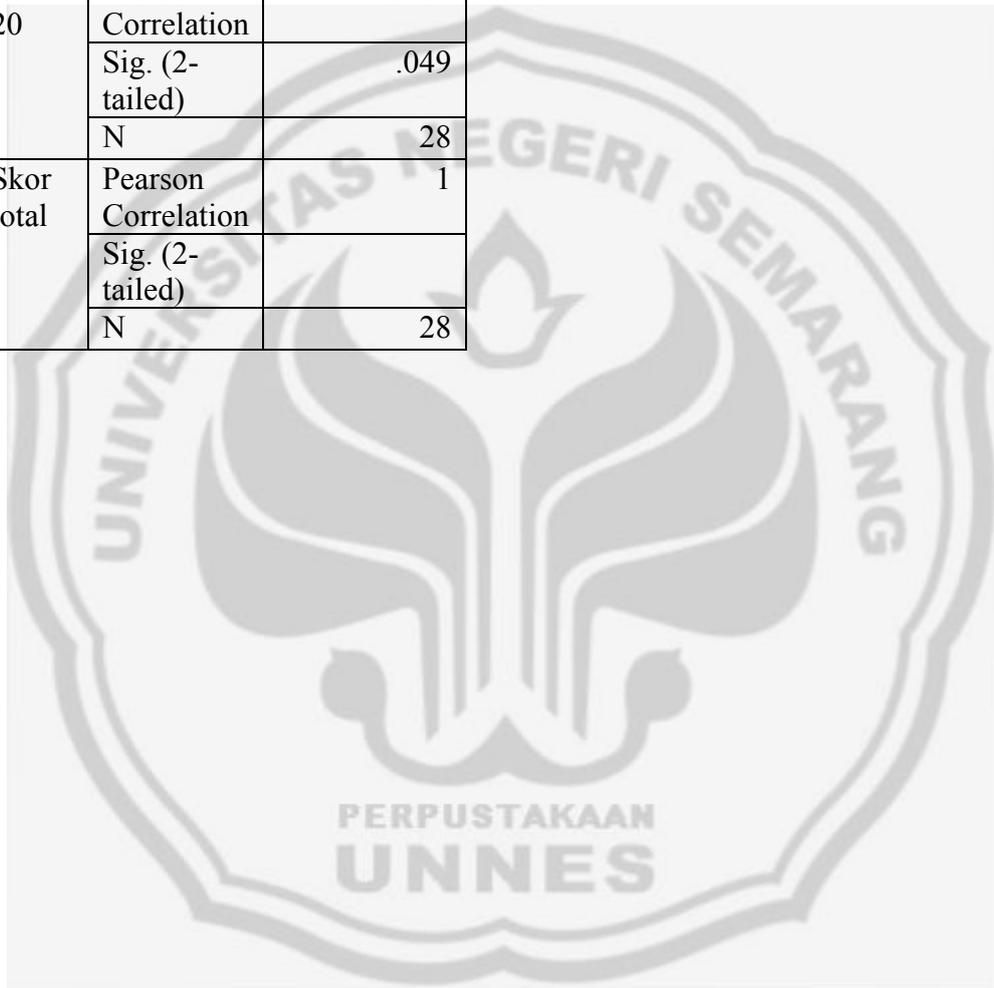
[DataSet0]

<i>Descriptive Statistics</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
item1	.86	.356	28
item2	.54	.508	28
item3	.86	.356	28
item4	.79	.418	28
item5	.89	.315	28
item6	.89	.315	28
item7	.93	.262	28
item8	.50	.509	28
item9	.68	.476	28
item10	1.00	.000	28
item11	.82	.390	28
item12	.96	.189	28
item13	.68	.476	28
item14	.54	.508	28
item15	.96	.196	26
item16	.96	.189	28
item17	.50	.509	28
item18	.79	.418	28
item19	.86	.356	28
item20	.79	.418	28
skortotal	15.71	2.432	28

Item 1	Pearson Correlation	0,464*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	28
Item 2	Pearson Correlation	-.141
	Sig. (2-tailed)	.473
	N	28
Item 3	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	28
Item 4	Pearson Correlation	.302
	Sig. (2-tailed)	.118
	N	28
Item 5	Pearson Correlation	.394*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	28
Item 6	Pearson Correlation	.297
	Sig. (2-tailed)	.125
	N	28
Item 7	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	28
Item 8	Pearson Correlation	.449*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	28
Item 9	Pearson Correlation	.462*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	28

Item 10	Pearson Correlation	. ^a
	Sig. (2-tailed)	.
	N	28
Item 11	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	28
Item 12	Pearson Correlation	-.023
	Sig. (2-tailed)	.907
	N	28
Item 13	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	28
Item 14	Pearson Correlation	.398*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	28
Item 15	Pearson Correlation	.045
	Sig. (2-tailed)	.826
	N	26
Item 16	Pearson Correlation	.138
	Sig. (2-tailed)	.483
	N	28
Item 17	Pearson Correlation	.030
	Sig. (2-tailed)	.880
	N	28
Item 18	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	28

Item 19	Pearson Correlation	.165
	Sig. (2-tailed)	.402
	N	28
Item 20	Pearson Correlation	.375*
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	28
Skor total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	28



Lampiran 11

Reliabilitas Soal

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	7.46	4.776	.516	.700
item3	7.46	4.925	.415	.713
item5	7.43	5.365	.167	.740
item7	7.39	4.914	.623	.699
item8	7.82	4.671	.353	.722
item9	7.64	5.053	.200	.745
item11	7.50	4.704	.504	.700
item13	7.64	4.238	.635	.674
item14	7.79	4.915	.237	.742
item18	7.54	4.851	.371	.718
item20	7.54	4.851	.371	.718

Lampiran 12

Soal dan Kunci Jawaban Tes Awal

Soal

1. Permasalahan yang terjadi di masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan disebut masalah....
 - a. sosial
 - b. dinas
 - c. keluarga
 - d. pribadi
2. Pengangguran terjadi karena tidak tersedianya
 - a. modal
 - b. lowongan pekerjaan
 - c. tenaga kerja
 - d. tenaga ahli
3. Somat sengaja mengambil mobil yang bukan miliknya. Perbuatan Somat termasuk....
 - a. kejahatan
 - b. pengangguran
 - c. kemiskinan
 - d. kebaikan
4. Pengangguran akan terjadi jika jumlah penduduk usia kerja....
 - a. sama dengan jumlah lapangan kerja
 - b. lebih besar dari lapangan kerja
 - c. lebih sedikit daripada jumlah lapangan kerja
 - d. kurang dari jumlah lapangan kerja
5. Pemberian kartu jamkesmas berguna untuk berobat gratis bagi....
 - a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - b. semua orang
 - c. pegawai puskesmas
 - d. keluarga miskin
6. Sekolah terbuka merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi....
 - a. kebodohan
 - b. kenakalan remaja
 - c. pengangguran
 - d. kejahatan
7. Dampak anak yang suka tawuran seperti tersebut di bawah ini, **kecuali**
 - a. dapat dikeluarkan dari sekolah
 - b. menurunkan prestasi belajar
 - c. jiwa kepemimpinannya semakin bagus
 - d. terkena sanksi hukum
8. Banyaknya masalah sosial yang ada di sekitar kita menjadi tanggung jawab....
 - a. orang tua dan guru
 - b. guru dan masyarakat
 - c. orang asing dan pemerintah
 - d. pemerintah dan masyarakat
9. Siswa belajar dengan tekun agar....
 - a. dipuji orang tua dan guru
 - b. diberi uang saku oleh orang tua
 - c. tidak dimarahi orang tua
 - d. tidak bodoh
10. Di bawah ini yang **bukan** menjadi penyebab pertikaian adalah....
 - a. salah paham
 - b. rasa benci
 - c. beda pendapat
 - d. kemiskinan

Kunci Jawaban

1. a
2. b
3. d
4. b
5. d
6. c
7. c
8. d
9. a
10. b

Lampiran 13
Sertifikat Penghargaan Kelompok

SELAMAT KEPADAKELOMPOK 6 SEBAGAI:

TIM SUPER



Bersatu adalah pangkal keberhasilan!

Nama Anggota:

1. Aرسال
2. khoirudin
3. nisa
4. linda



Lampiran 14

Hasil Tes Akhir KelompokEksperimen

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1	1284	ARI SAPUTRA	70
2	1322	ESTINASARI	100
3	1333	MUAROF ARSAL M.	80
4	1366	DIMAS SAPUTRA	80
5	1370	ERNAWATI	90
6	1371	EKA NUR HANDAYANI	70
7	1378	MUHAMMAD FAUZI	80
8	1379	MUH. KHOIRUDIN	70
9	1384	RIZKI FERianto	60
10	1386	SLAMET PRASETYO	100
11	1390	WAHYU SYAIFUDIN	80
12	1392	WIDODO APRIYATNO	60
13	1395	BINTANG PERMATASARI	60
14	1396	DAFID SUYADI	90
15	1397	DIAN PUTRI L.	100
16	1401	ISZA FINA A.	90
17	1402	INAYAH NOVITASARI	70
18	1403	INDRA TRI SAPUTRA	70
19	1404	LULU NUR H.	100
20	1406	MUH. IMAN IKHSAN	100
21	1407	NANDA CHOIRUNNISA	100
22	1408	NELINDA PUTRI U.	90
23	1409	NOVIA WULANDARI	90
24	1410	PUJO WIHARJO	60
25	1418	MAYA DUWI A.	70

Lampiran 15
Hasil Tes Akhir Kelompok Kontrol

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	3328	MINDRA TOSARI	30
2	3402	ABDUL MU'MIN	70
3	3408	DIA MARETA MELIN	100
4	3424	RAHMA NUR MEI NENI	90
5	3428	SUGITO ROMADHAN	90
6	3439	ALFIN SAPUTRA	60
7	3441	CONDRO TRI UTAMA	90
8	3442	DEA ADISTIANI	90
9	3443	DELA SANTIKA	60
10	3444	DELA SELFIANI	90
11	3445	DENIS SURYA S	50
12	3446	DEWI SAFITRI	80
13	3447	DHEA DWI SILVIA	90
14	3451	HIKMAH INAYAH	60
15	3452	IKSAN TANCA ERIKZAL	90
16	3454	LAILATUL AZIZAH	70
17	3455	LESTARI	90
18	3457	MOH. HUSNAN	50
19	3459	NETI PUSPITASARI	80
20	3460	RAHADITYA OKTAVIANO	80
21	3461	RAJASA WIDHO M.	100
22	3462	RIZKY AKBAR M.	100
23	3463	RIZKY PRATAMA	70
24	3464	RULI SIREGAR	-
25	3465	SENDI ISGIANTO	50
26	3466	SITI ANISAH	80
27	3469	SYAHRU RAMADHAN	80
28	3470	TAUFIK WIJAYA	60
29	3471	WAHYU NUROHMAN	70
30	3472	WAHYU SUROSO	50
31	3473	WARSENO	100
32	3474	WINDIASIH	80
33	3475	YOGA TIRANI NOVA	100
34	3476	YOGI ADI NOVA	80
35	3560	SHOLEH	40
36	3561	TEGAR YUSUF R.	80

Lampiran 16

Pengujian Normalitas Data

*Explore**Case Processing Summary*

	<i>Cases</i>					
	<i>Valid</i>		<i>Missing</i>		<i>Total</i>	
	<i>N</i>	<i>Percent</i>	<i>N</i>	<i>Percent</i>	<i>N</i>	<i>Percent</i>
eksperimen	25	71.4%	10	28.6%	35	100.0%
kontrol	25	71.4%	10	28.6%	35	100.0%

Descriptives

		<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
<i>eksperimen</i>	<i>Mean</i>	81.20	2.905
	<i>95% Confidence Interval for Mean</i>	<i>Lower Bound</i> 75.20 <i>Upper Bound</i> 87.20	
	<i>5% Trimmed Mean</i>	81.33	
	<i>Median</i>	80.00	
	<i>Variance</i>	211.000	
	<i>Std. Deviation</i>	14.526	
	<i>Minimum</i>	60	
	<i>Maximum</i>	100	
	<i>Range</i>	40	
	<i>Interquartile Range</i>	25	
	<i>Skewness</i>	-.048	.464
	<i>Kurtosis</i>	-1.393	.902
<i>kontrol</i>	<i>Mean</i>	74.80	4.005
	<i>95% Confidence Interval for Mean</i>	<i>Lower Bound</i> 66.53 <i>Upper Bound</i> 83.07	
	<i>5% Trimmed Mean</i>	75.78	
	<i>Median</i>	80.00	
	<i>Variance</i>	401.000	
	<i>Std. Deviation</i>	20.025	
	<i>Minimum</i>	30	

<i>Maximum</i>	100	
<i>Range</i>	70	
<i>Interquartile Range</i>	30	
<i>Skewness</i>	-.628	.464
<i>Kurtosis</i>	-.614	.902

Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
eksperimen	.180	25	.036	.885	25	.009
kontrol	.216	25	.004	.909	25	.028

a. Lilliefors Significance Correction

eksperimen

eksperimen Stem-and-Leaf Plot

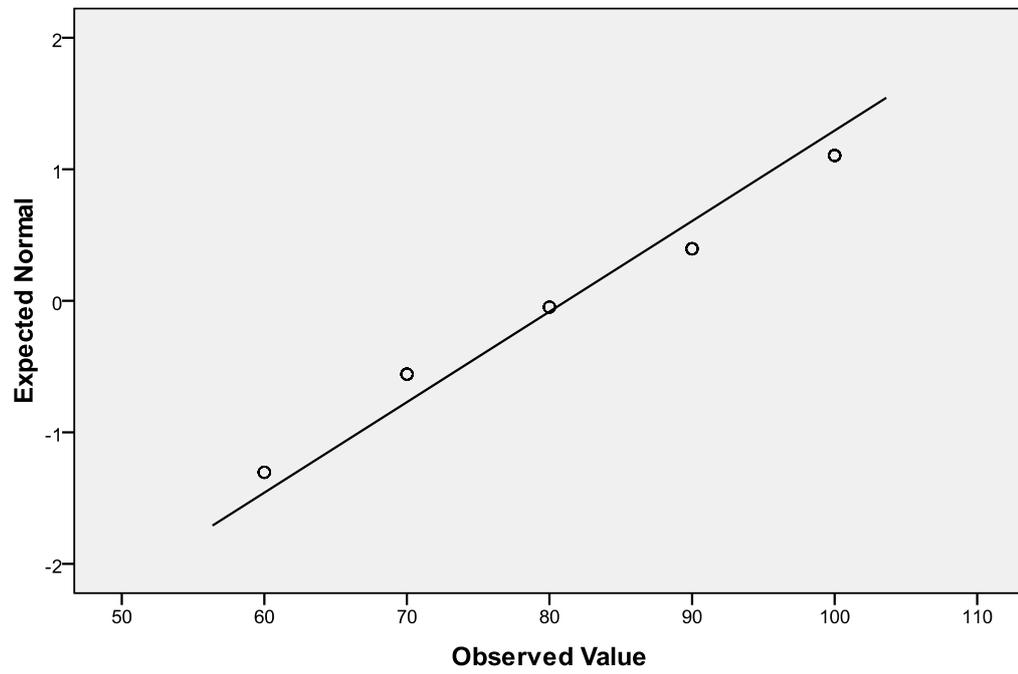
Frequency Stem & Leaf

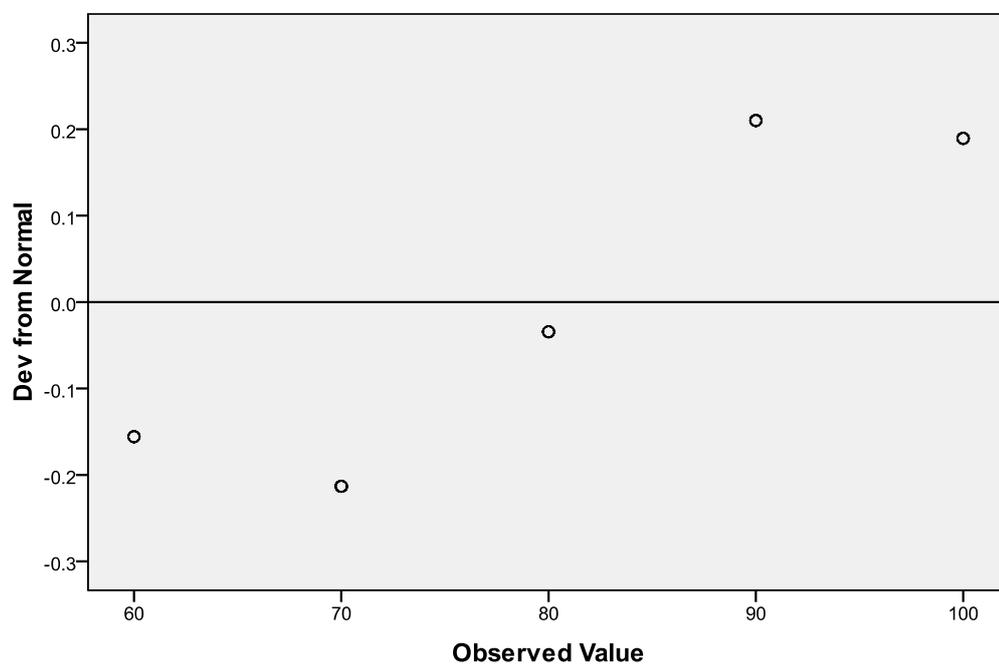
4.00	6 . 0000
.00	6 .
6.00	7 . 000000
.00	7 .
4.00	8 . 0000
.00	8 .
5.00	9 . 00000
.00	9 .
6.00	10 . 000000

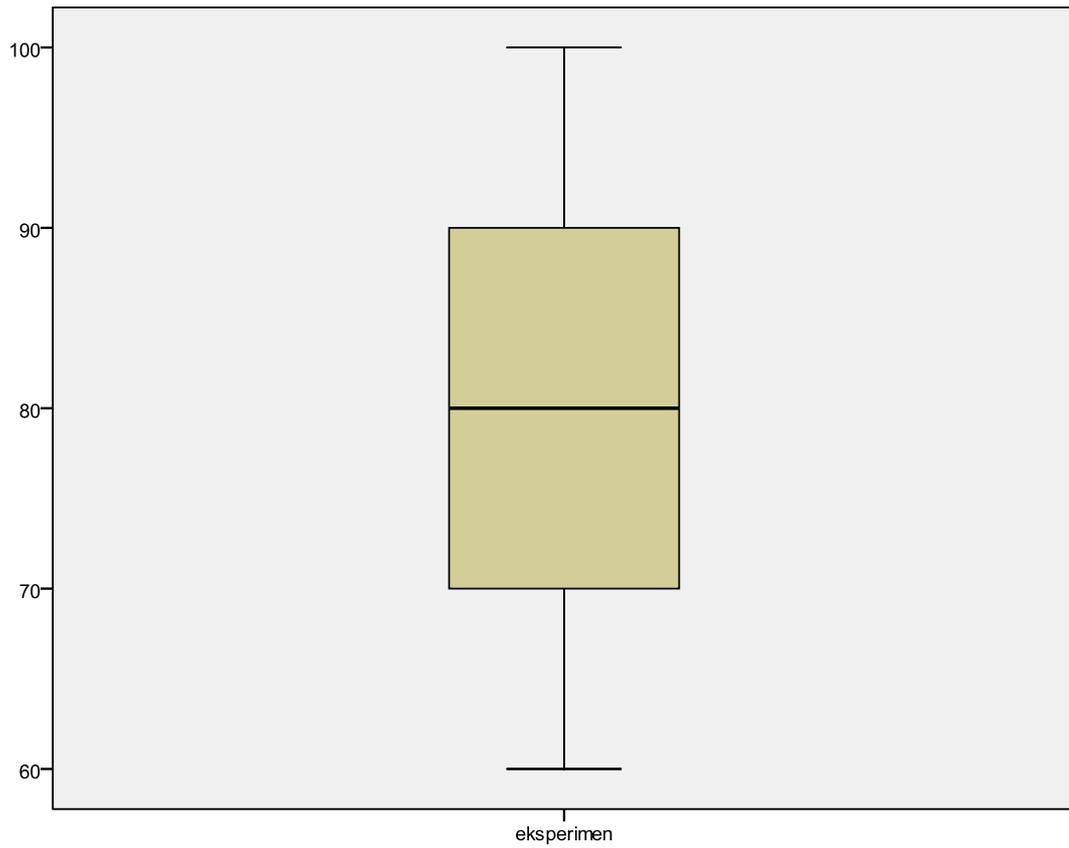
Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of eksperimen



Detrended Normal Q-Q Plot of eksperimen



kontrol

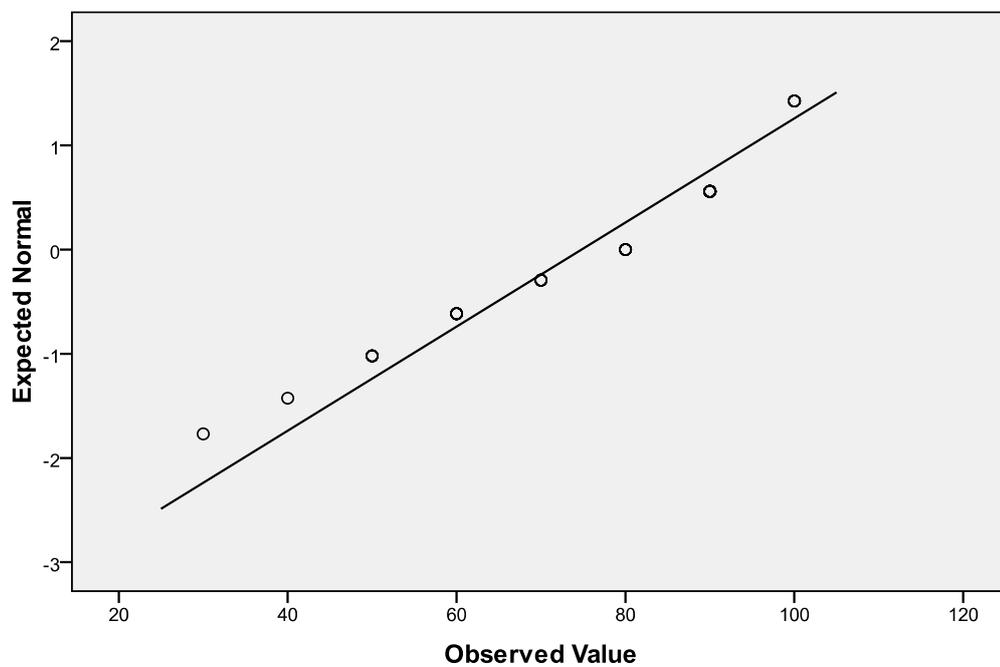
kontrol Stem-and-Leaf Plot

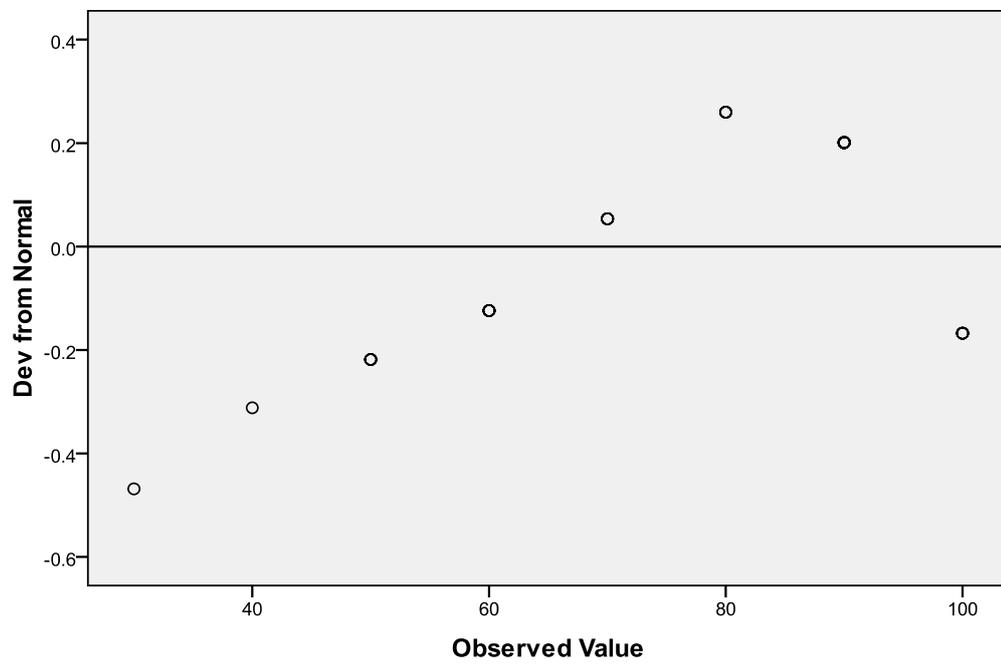
<i>Frequency</i>	<i>Stem & Leaf</i>
1.00	3 . 0
1.00	4 . 0
3.00	5 . 000
3.00	6 . 000
3.00	7 . 000
3.00	8 . 000
8.00	9 . 00000000
3.00	10 . 000

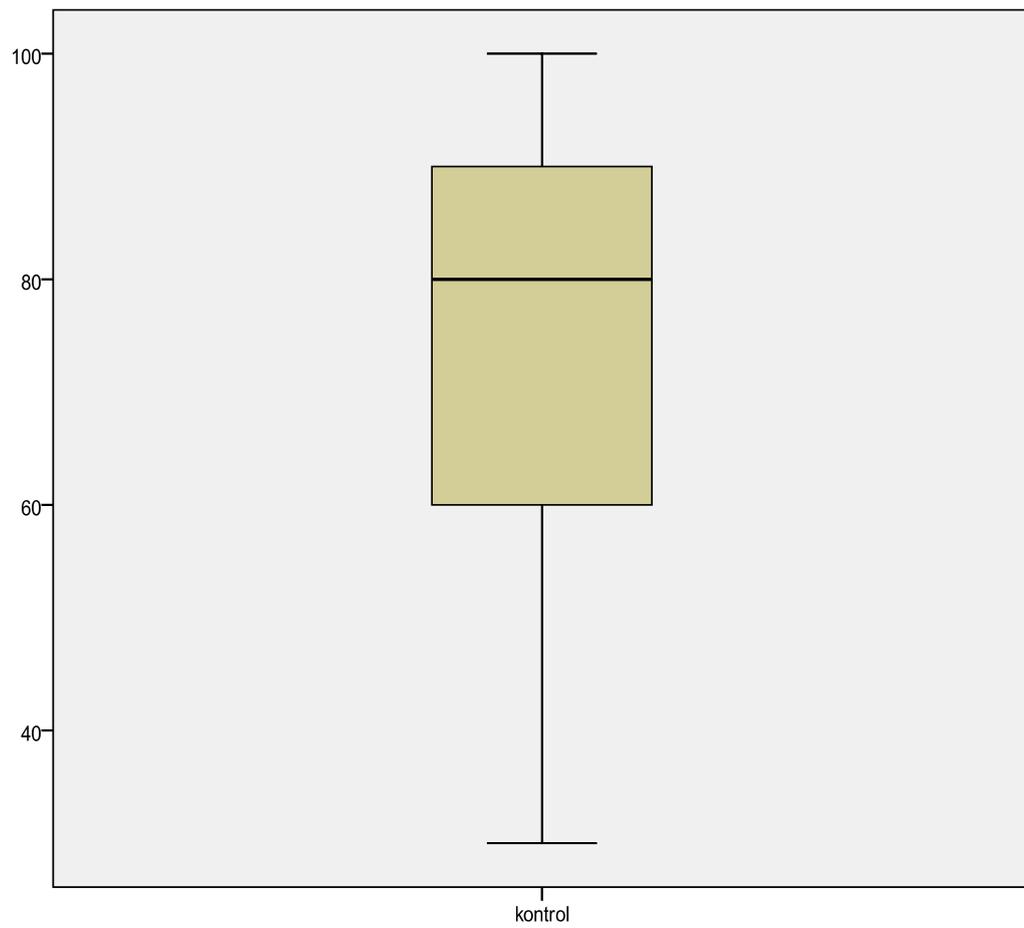
Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of kontrol



Detrended Normal Q-Q Plot of kontrol



Lampiran 17

Peguujian Hipotesis

NPar Tests*[DataSet0]****Mann-Whitney Test***

<i>Ranks</i>				
	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai	eksperimen	25	33.04	826.00
	kontrol	35	28.69	1004.00
	Total	60		

<i>Test Statistics^a</i>	
	nilai
<i>Mann-Whitney U</i>	374.000
<i>Wilcoxon W</i>	1004.000
<i>Z</i>	-.967
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.333

a. Grouping Variable: kelas

Lampiran 18
Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	A	B	C	D	E	Skor
1	ARI SAPUTRA	4	3	2	3	3	75
2	ESTINASARI	4	4	4	4	3	95
3	MUAROF ARSAL M.	4	3	2	3	3	75
4	DIMAS SAPUTRA	4	3	2	3	3	75
5	ERNAWATI	4	3	2	3	3	75
6	EKA NUR HANDAYANI	4	3	4	4	3	90
7	MUHAMMAD FAUZI	4	3	2	3	3	75
8	MUH. KHOIRUDIN	4	3	4	3	3	85
9	RIZKI FERianto	4	3	2	3	3	75
10	SLAMET PRASETYO	4	4	4	3	3	90
11	WAHYU SYAIFUDIN	4	3	2	3	3	75
12	WIDODO APRIYATNO	4	4	4	3	3	90
13	BINTANG PERMATASARI	4	4	4	3	3	90
14	DAFID SUYADI	4	3	2	3	3	75
15	DIAN PUTRI L.	4	3	4	3	3	85
16	ISZA FINA A.	4	4	3	3	3	85
17	INAYAH NOVITASARI	4	3	3	4	3	85
18	INDRA TRI SAPUTRA	4	4	4	3	3	90
19	LULU NUR H.	4	4	3	4	3	90
20	MUH. IMAN IKHSAN	4	4	3	4	3	90
21	NANDA CHOIRUNNISA	4	3	4	4	3	90
22	NELINDA PUTRI A.	4	3	4	4	3	90
23	NOVIA WULANDARI	4	4	4	4	3	95
24	PUJO WIHARJO	4	3	4	4	3	90
25	MAYA DUWI A.	4	3	3	4	3	85

- A. Kerjasama dalam tim
 B. Ketekunan siswa menyelesaikan LKS
 C. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS
 D. Keberanian siswa mengemukakan pendapat/tanggapan
 E. Kemampuan siswa dalam menerima pendapat/tanggapan

$$\text{Skor Aktivitas Siswa} = \frac{A+B+C+D+E}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 19

Skor Perkembangan Individu

No Absen	Nama Siswa	Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1	ARI SAPUTRA	50	70	30
2	ESTINASARI	70	100	30
3	MUAROF ARSAL M.	50	80	30
4	DIMAS SAPUTRA	80	80	10
5	ERNAWATI	40	90	30
6	EKA NUR HANDAYANI	40	70	30
7	MUHAMMAD FAUZI	70	80	20
8	MUH. KHOIRUDIN	20	70	30
9	RIZKI FERianto	80	60	5
10	SLAMET PRASETYO	80	100	30
11	WAHYU SYAIFUDIN	20	80	30
12	WIDODO APRIYATNO	40	60	30
13	BINTANG P.	60	60	10
14	DAFID SUYADI	30	90	30
15	DIAN PUTRI LESTARI	70	100	30
16	ISZA FINA A.	80	90	20
17	INAYAH NOVITASARI	30	70	30
18	INDRA TRI SAPUTRA	60	70	20
19	LULU NUR ADILAH	80	100	30
20	MUH. IMAN IKHSAN	100	100	30
21	NANDA KHOIRUNNISA	80	100	30
22	NELINDA PUTRI U.	40	90	30
23	NOVIA WULANDARI	80	90	20
24	PUJO WIHARJO	70	60	10
25	MAYA DUWI A.	40	70	30

Lampiran 20

Penghargaan Kelompok

Anggota Tim	Poin Kemajuan Tim					
	1	2	3	4	5	6
A	30	10	30	30	30	30
B	30	20	5	30	30	30
C	30	10	30	30	20	20
D	30	30	30	30	30	10
E				10		
Total Skor Tim	120	70	95	130	110	90
Rata-Rata Tim	30	17,5	23,75	26	27,5	22,5
Penghargaan Tim	SUPER	BAIK	HEBAT	HEBAT	HEBAT	HEBAT

Lampiran 22

Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Semester 2

NO	NIS	NAMA SISWA	JML NILAI
1	1284	ARI SAPUTRA	733
2	1322	ESTINASARI	822
3	1333	MUAROF ARSAL M.	790
4	1366	DIMAS SAPUTRA	703
5	1370	ERNAWATI	821
6	1371	EKA NUR HANDAYANI	757
7	1378	MUHAMMAD FAUZI	737
8	1379	MUH. KHOIRUDIN	738
9	1384	RIZKI FERianto	790
10	1386	SLAMET PRASETYO	864
11	1390	WAHYU SYAIFUDIN	760
12	1392	WIDODO APRIYATNO	738
13	1395	BINTANG PERMATASARI	794
14	1396	DAFID SUYADI	747
15	1397	DIAN PUTRI L.	850
16	1401	ISZA FINA A.	869
17	1402	INAYAH NOVITASARI	747
18	1403	INDRA TRI SAPUTRA	849
19	1404	LULU NUR H.	886
20	1406	MUH. IMAN IKHSAN	814
21	1407	NANDA CHOIRUNNISA	931
22	1408	NELINDA PUTRI U.	799
23	1409	NOVIA WULANDARI	904
24	1410	PUJO WIHARJO	769
25	1418	MAYA DUWI A.	758

Lampiran 23
Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol Semester 2

NO	NIS	NAMA	JML NILAI
1	3328	MINDRA TOSARI	790
2	3402	ABDUL MU'MIN	717
3	3408	DIA MARETA MELIN	826
4	3424	RAHMA NUR MEI NENI	880
5	3428	SUGITO ROMADHAN	816
6	3439	ALFIN SAPUTRA	845
7	3441	CONDRO TRI UTAMA	832
8	3442	DEA ADISTIANI	887
9	3443	DELA SANTIKA	707
10	3444	DELA SELFIANI	775
11	3445	DENIS SURYA S	825
12	3446	DEWI SAFITRI	801
13	3447	DHEA DWI SILVIA	763
14	3451	HIKMAH INAYAH	742
15	3452	IKSAN TANCA ERIKZAL	863
16	3454	LAILATUL AZIZAH	779
17	3455	LESTARI	793
18	3457	MOH. HUSNAN	699
19	3459	NETI PUSPITASARI	862
20	3460	RAHADITYA OKTAVIANO	865
21	3461	RAJASA WIDHO M.	967
22	3462	RIZKY AKBAR M.	932
23	3463	RIZKY PRATAMA	787
24	3464	RULI SIREGAR	756
25	3465	SENDI ISGIANTO	722
26	3466	SITI ANISAH	768
27	3469	SYAHRU RAMADHAN	733
28	3470	TAUFIK WIJAYA	771
29	3471	WAHYU NUROHMAN	792
30	3472	WAHYU SUROSO	750
31	3473	WARSENO	908
32	3474	WINDIASIH	727
33	3475	YOGA TIRANI NOVA	871
34	3476	YOGI ADI NOVA	874
35	3560	SHOLEH	783
36	3561	TEGAR YUSUF R.	759

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Iqbal. (2010). STAD (*Student Team Achievement Division*). Online Available at <http://iqbalali.com/2010/01/31/stad-student-teams-achievement-divisions>. [accessed 22/02/11]

Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Ardhana, Wayan. 1987. *Bacaan Pilihan dalam Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ary, D., Luchy C.J., dan Asghar R.. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Translated by Furchan, Arief. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.

Beduatsuko. 2009. Makalah Konsep Pendidikan IPS dan Karakteristik Pendidikan IPS di SD. Online Available at <http://beduatsuko.blogspot.com/2009/02/makalah-konsep-pendidikan-ips-dan.html>. [accessed 22/02/11]

Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Evaluasi Dampak Peningkatan Kesejahteraan Guru Terhadap Mutu Input (*Quality Enrollment*) dan Pemberian Bantuan Dana Kompetitif Terhadap Kemampuan Lulusan LPTK. Online Available at <http://www.balitbang.depdiknas.go.id/?p=289>. [accessed 3 April 2011]

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Pendidikan Berhasil Tingkatkan Daya Saing Indonesia. Online Available at http://jardiknas.depdiknas.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1578:pendidikanberhasil-tingkatkan-dayasaing-indonesia&catid=87:berita-pondidikan&Itemid=458 [accessed 3 April 2011]

Irhamna, Mega dan Sutrisni. 2009. *Cooperative Learning* dengan Model STAD pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Delitua. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 19/2: 189-200.

Istiyanti. 2011. Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Model STAD untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dan Melatih Siswa Berinteraksi Sosial. Skripsi Universitas Terbuka.

Kiranawati. 2010. Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Online Available at <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/10/metode-student-teams-achievement-division-stad/> [accessed 1/08/11].

Koyan, I Wayan. 2003. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Kemampuan Penalaran Verbal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1/36: 4.

Muhliz. 2009. Pendidikan Indonesia Ranking (109), Malaysia (61). Online Available at <http://t4belajar.wordpress.com/2009/04/24/pendidikan-indonesia-rangking-109-malaysia-61/> [accessed 27/02/11]

Munib, Achmad. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.

n.d. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Online Available at http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan [accessed 3 April 2011]

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar. 2006. Jakarta: BP. Pustaka Jaya.

Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Ramly, Amir Tengku. (2010). Refleksi Motivasi Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Online Available at www.pumpingindonesia.com/component/content/article/38-artikel/154-

refleksi-motivasi-pendidikan -ki-hajar-dewantara-guru-teladan-yang -
 profesional-sebagai-motivator-yang-mengajar-dengan-kekuatan-cahaya-
 hati.html [accessed 23/02/11]

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative learning: Teori, Riset, dan Praktik*.
 Translated by Yusron, Narulita. 2010. Bandung: Nusa Media.

Soewarso. 2007. *Pendidikan IPS*. Salatiga: Widya Sari Press.

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar
 Baru Algensindo.

Sudrajat, Akhmad. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi,
 Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran. Online Available at
[http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-
 metode-teknik-dan-model-pembelajaran](http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran). [accessed 24/05/2011]

Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2008. *Metode peneleitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
 Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktiknya*.
 Jakarta: Bumi Aksara.

Sulipan. n.d. Penelitian Eksperimen. Online available at
http://sekolah.8k.com/rich_text_4.html. [accessed 17/05/2011]

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
 Surabaya: Pustaka Pelajar.

Utami, Nur Rahayu. 2001. Pembelajaran Kooperatif dengan Bantuan Turor
 Sebaya sebagai Alternatif Mengatasi Kesulitan Membaca Preparat
 Mikroanatomi pada Mata Kuliah Praktikum Struktur Jaringan Hewan.
Lembaran Ilmu Kependidikan. 1/30:146-7.

2006. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003. Online
 Available at [http://www.dikti.org/
 UUno20th2003-Sisdiknas.htm](http://www.dikti.org/UUno20th2003-Sisdiknas.htm).
 [accessed 3/1/2006]

2008. Guru Kurang Mampu Kembangkan Kurikulum. *Suara Pembaruan*, 6 Agustus. Hlm. 13.

